

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIKIH
BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*), MATERI TAHARAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

PUTRI ZHRINA SAFITRI
NIM. T20151073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIKIH BERBASIS
HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*),
MATERI TAHARAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Oleh:

PUTRI ZAHRINA SAFITRI

NIM. T20151073

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER


Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIKIH
BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*), MATERI TAHARAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 09 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I
NIP.196502211991031003

Sekretaris



Bahrul Munib, M. Pd. I
NIP.201606145

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, S. Ag, M. Pd. I
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukti Ah, M. Pd. I
NIP.196408111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَاقِبَةً ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَاقِبَةً ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَاقِبَةً ﴿٥﴾

- Artinya:
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
 4. Yang mengajar kepada (manusia) dengan perantara kalam
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak/Ibu Tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Masruroh yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, serta kasih sayangnya yang tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai Perguruan Tinggi.
2. Kakek dan Nenek, Bapak Abdul Kosim, Wagiran dan Ibu Dewi Mariyam dan Alm. Musapah yang telah mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk cucunya.
3. Adikku Tersayang, Rozha Zahrini Assyifa yang menjadi pengingat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah dalam menambah ilmu pengetahuan
5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan di lembaga ini
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
4. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian

5. Kepala Sekolah dan segenap jajaran pendidik dan kependidikan, serta semua peserta didik di MTs Negeri 3 Banyuwangi yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

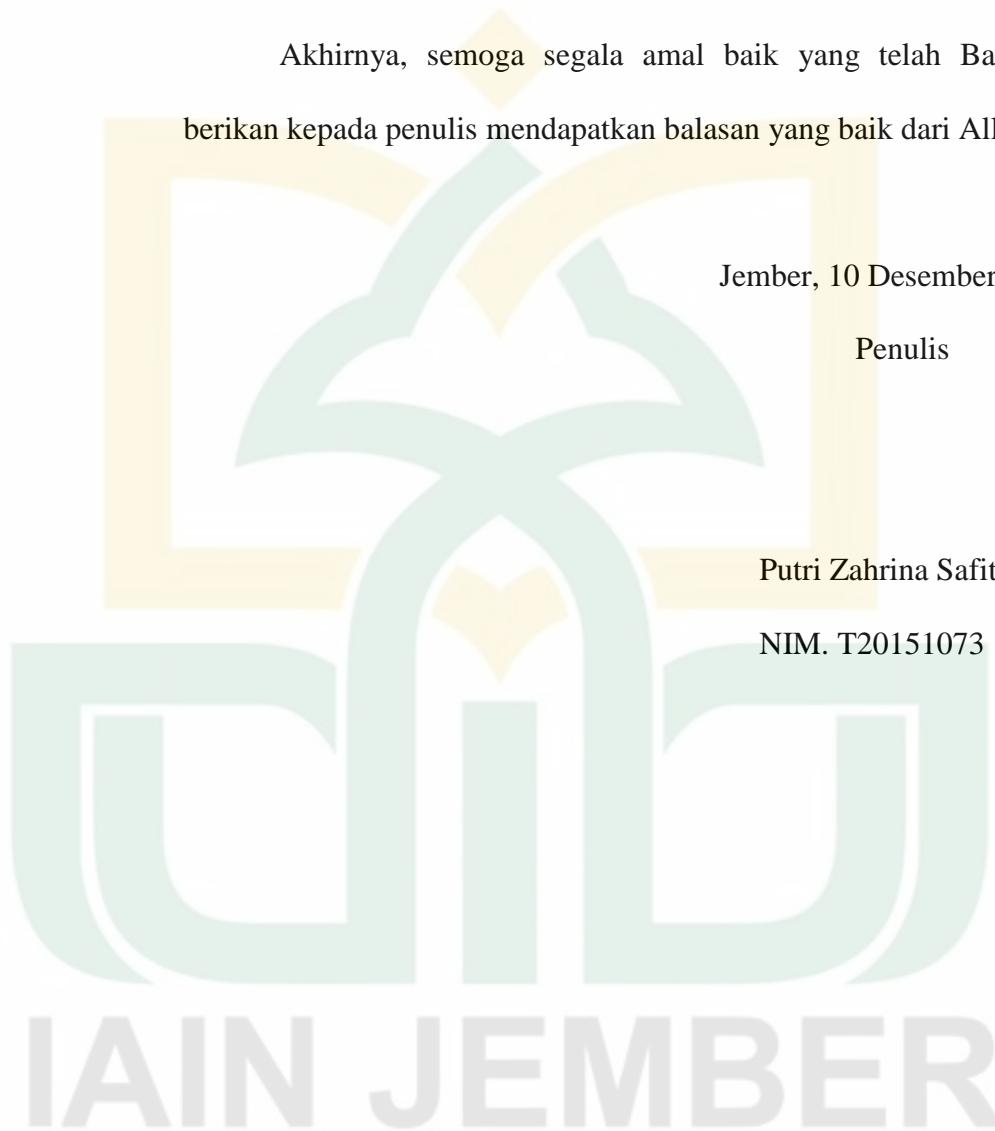
Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 Desember 2019

Penulis

Putri Zahrina Safitri

NIM. T20151073



ABSTRAK

Putri Zahrina Safitri, 2019: *Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), Materi Taharah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi.*

Higher Order Thinking Skills menurut Gunawan diartikan sebagai suatu pendekatan yang mengarahkan siswa agar mampu memanipulasi informasi dan ide dengan cara tertentu yang akan memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Dari situasi tersebut peserta didik diharap mampu menolak informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah non rutin meskipun sederhana, mengambil kesimpulan data, menerangkan hubungan kausalitas serta meningkatkan konsep dasar ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, diri sendiri, maupun masyarakat.

Berdasarkan fokus penelitian dalam skripsi di atas adalah: 1) Bagaimana analisis kebutuhan instrumen tes pada mata pelajaran fikih? 2) Bagaimana proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)? 3) Bagaimana efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan instrumen tes pada mata pelajaran fikih. 2) Mendeskripsikan proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). 3) Mendeskripsikan efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Kuantitatif dengan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumenter. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) hasil analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih di MTsN 3 Banyuwangi menghasilkan 2 analisis yaitu berupa Analisis kualitatif yaitu ada beberapa soal yang masih belum memenuhi kaidah soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Sedangkan hasil Analisis Kuantitatif yaitu menghasilkan data yang signifikan atau valid sehingga instrumen tes soal pilihan ganda bisa untuk di implementasikan atau di uji cobakan ke siswa MTsN 3 Banyuwangi. 2) Proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MTsN 3 Banyuwangi ini menghasilkan beberapa tahapan yaitu *tahap pertama*, pendefinisian (*Define*). *Tahap kedua*, perancangan (*Design*). *Tahap ketiga*, pengembangan (*Develop*). 3) Efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari produk instrumen tes ini adalah instrumen tes yang dihasilkan dilengkapi dengan kisi-kisi soal, pengantar soal, dan petunjuk soal. Sedangkan kekurangannya yaitu materi dari skripsi ini masih terbatas hanya 1 materi saja, dan soal yang digunakan belum menggunakan soal *essay* untuk mengukur tingkat berpikir tingkat C6 (*Mengkreasi atau mencipta*).

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II	KAJIAN KEPUSTAKAAN	
	A. Penelitian Terdahulu	14
	B. Kajian Teori	17
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
	B. Lokasi Penelitian.....	48
	C. Subyek Penelitian.....	48
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	E. Analisis Data	52
	F. Keabsahan Data.....	55
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian	62
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
	C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Angket Instrumen Tes
4. Kisi-kisi Penyusunan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)
5. Soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)
6. Uji Validitas
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Izin Validator
9. Surat Selesai Penelitian
10. Jurnal Kegiatan
11. Dokumentasi
12. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
2.2	Klasifikasi Instrumen Tes	19
2.3	Indikator dan Kata Kerja Operasional	32
3.1	Desain pengembangan 3-D	58
3.2	Prosedur penelitian dan pengembangan	61
4.1	Data Pendidik	65
4.2	Rekap Analisis Butir Soal	73
4.3	Daya Pembeda (DP)	75
4.4	Angka Indeks Diskriminasi (DP).....	76
4.5	Tingkat Kesukaran	70
4.6	Distraktor (Pengecoh)	77
4.7	Tahapan Pengembangan Instrumen Tes	78
4.8	Analisis Kompetensi Dasar	82
4.9	Stimulus	83
4.10	Analisis Materi Taharah	85
4.11	Rancangan Kisi-kisi Instrumen Tes	86
4.12	Rancangan Kunci Jawaban	89
4.13	Kompetensi dan Materi	89
4.14	Butir Soal Pilihan Ganda	92

4.15	Kunci Jawaban	93
4.16	Hasil Rekapitulasi Data Uji Kelayakan Instrumen Tes.....	95



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Gambar Siklus tahapan Reseach and Development.....	56
4.1	Gambar Denah Lokasi MTsN 3 Banyuwangi	63
4.2	Gambar Angket Analisis Penilaian Instrumen Tes	67
4.3	Gambar Pengantar Soal	86
4.4	Gambar Petunjuk Soal	87
4.5	Gambar Contoh Butir Soal.....	88
4.6	Gambar Kisi-kisi Instrumen Tes	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah tonggak kekuatan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk dan mencetak kader bangsa yang berpotensi untuk bersaing dalam dunia global, yang sudah menjadi kewajiban bagi seluruh elemen pendidikan untuk senantiasa melakukan pembaharuan, perbaikan serta evaluasi atas setiap proses pendidikan yang ada, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pembaharuan ini mutlak diperlukan secara kontinyu guna meningkatkan kualitas pendidikan indonesia.

Guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak dalam membentuk jati diri peserta didik. Melalui peranannya tersebut, masyarakat percaya dengan adanya seorang guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik dengan baik agar memiliki intelektualitas yang tinggi dan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.¹

Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, serta mengembangkan profesionalitas diri merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa,

¹ Wawancara, Srono, 05 Agustus 2019.

“Tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”²

Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008, menerangkan bahwa salah satu tugas guru adalah melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian.³ Selanjutnya dalam pasal 3 permendikbud No. 23 di standar pendidikan dinyatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi 3 aspek penilaian, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik”⁴

Penjelasan di atas secara tidak langsung menyatakan bahwa, guru adalah pihak yang sering dituding sebagai orang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno guru adalah orang dewasa yang sadar akan tanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁵ Profesi seorang guru tidak dapat dilakukan sembarang orang, karena setiap guru diharuskan memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sehingga banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik.

Islam pun sangat menghargai sosok guru yang memiliki peran penting bagi dunia pendidikan, karena termasuk dalam golongan orang-orang yang berilmu

² Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 118.

³ Undang-undang No. 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 15.

pengetahuan. Kontribusi islam mengenai seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan disebutkan dalam firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶

Kehadiran seorang guru sebagai komponen dunia pendidikan mengharuskan untuk selalu berperan aktif demi meningkatkan mutu pendidikan. Inti dari pelaksanaan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar menentukan kesuksesan guru dan lembaga pendidikan sebaliknya, keberhasilan guru dan lembaga pendidikan ditunjukkan oleh baik buruknya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai beberapa komponen, di antaranya adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar terkait dengan masalah

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 543.

yang mempunyai peranan yang sangat besar terkait dengan masalah yang di hadapi siswa. Guru berperan sebagai perencana dan pelaksana transfer ilmu dan nilai, serta berperan sebagai fasilitator optimalisasi pengembangan diri siswa dalam proses pembelajaran.⁷ Keefektifan pembelajaran dapat di ukur dengan tingkat pencapaian dalam pembelajaran dengan indikator proses pembelajaran yang telah di tetapkan. Salah satu indikator proses pembelajaran yang efektif adalah rata-rata hasil belajar siswa harus memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Peran guru dalam hal ini adalah sebagai evaluator hasil belajar.⁸

Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak lepas dari sebuah komponen pendidikan yaitu kurikulum. Pendidikan yang baik menuntut adanya kurikulum yang baik pula, sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu dinamis. Baru-baru ini telah dilaksanakan kurikulum 2013 revisi 2017 yang salah satu dalam penerapannya, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.⁹

Penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang dilakukan disekolah-sekolah untuk peserta didik diterapkan sejak tahun 2015. Hal ini dapat mewujudkan melalui pengenalan dengan lingkungan sekitar agar terbiasa

⁷ Kusniati, *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi pokok Segiempat Menurut Tingkat berpikir Geometri Van Hiele*, (Skripsi Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang, 2011), 15

⁸ M. U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 45

⁹ Dian Kurniati Dkk, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA, *Jurnal Dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, 2*, (Desember, 2016), 3.

menggunakan sistem berpikir dan perilaku yang adaptif. Pengenalan hidup dalam masyarakat dengan segala situasi dan tanggung jawab yang melekat. Peserta didik harus mampu mengambil peran positif sekecil apapun sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya.¹⁰ Kompleksnya situasi dan permasalahan yang ada dimasyarakat itulah yang menjadi persoalan. Dari situasi tersebut peserta didik diharap mampu menolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah non rutin meskipun sederhana, mengambil kesimpulan data, menerangkan hubungan kausalitas serta meningkatkan konsep dasar ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, diri sendiri, maupun masyarakat.¹¹

Kenyataannya, penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) peserta didik masih dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan saja. Di MTsN 3 Banyuwangi ini siswa masih belum terbiasa dan ada beberapa siswa yang kebingungan dengan diterapkannya sistem kegiatan belajar mengajar dengan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).¹² HOTS mencakup ranah keterampilan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi, telah banyak diterapkan dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, Sosial, dan Bahasa, mengkonstruksi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Berbeda halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti: Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqih yang kerap hubungannya dengan doktrin-doktrin agama, sehingga jika diterapkan HOTS

¹⁰ Ulfiyatul Hayati, *wawancara*, Srono, 05 Agustus 2019.

¹¹ R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 4.

¹² Ulfiyatul Hayati, *wawancara*, Srono, 05 Agustus 2019.

dikhawatirkan akan memicu doktrin-doktrin baru yang menyimpang dari ajaran. Namun pada mata pelajaran fikih yang membahas mengenai hukum-hukum perdebatan dan kemaslahatan manusia, tidak menutup kemungkinan memerlukan adanya penafsiran-penafsiran hukum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran fikih, akan memudahkan peserta didik dalam memahami kompleksnya permasalahan-permasalahan hukum Islam kontemporer yang mencakup kemaslahatan umat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran fikih yang efektif dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, maka tidak boleh lepas dari pantauan dan bimbingan seorang guru.

Dari hasil analisis beberapa bank soal di MTsN 3 Banyuwangi masih ada beberapa soal yang ada pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran fikih, butir-butir soal yang cenderung hanya menekankan pada aspek mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), dimana ketiga aspek tersebut masih berada pada taraf kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*).

Peningkatan kualitas dalam penyusunan instrumen tes soal ini sangat penting untuk dilakukan, karena di era yang semakin berkembang ini siswa tidak hanya diuntut untuk sekedar mengetahui dan memahami atas suatu bentuk pengetahuan informasi saja. Akan tetapi, secara lebih jauh siswa diharapkan mampu untuk

menganalisis serta memberikan pemecahan atau solusi yang solutif terhadap berbagai bentuk masalah yang ada.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Fikih Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di Mts Negeri 3 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan instrumen tes pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 3 Banyuwangi?
2. Bagaimana proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MTs Negeri 3 Banyuwangi?
3. Bagaimana efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MTs Negeri 3 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan instrumen tes pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 3 Banyuwangi

2. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MTs Negeri 3 Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MTs Negeri 3 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi, dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya wawasan keilmuan terkait dengan pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MTs Negeri 3 Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pemahaman bagi guru bahwa sebuah penilaian membutuhkan suatu instrumen tes yang baik

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

2) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas penyusunan instrumen tes pada mata pelajaran fikih

b. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mendalami materi pada mata pelajaran fikih
- 2) Melatih siswa untuk berfikir secara lebih kritis dalam menyikapi sebuah permasalahan yang terjadi
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam kemampuan dalam hal mengembangkan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca atau sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini di maksudkan agar tidak terjadi

kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹⁴ Maka akan di kemukakan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan

Merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan penelitian dan juga pengembangan instrumen tes soal yang digunakan pada mata pelajaran fikih berdasarkan taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

2. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data. Instrumen tes merupakan sebuah alat ukur yang digunakan sebagai sarana dalam penelitian yang dapat berupa seperangkat tes dan sebagiannnya yang digunakan dalam rangka pengumpulan data.¹⁶

3. Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan suatu mata pelajaran agama di sekolah yang fokus dalam mengkaji dan membahas tentang dasar-dasar praktis ibadah.

4. Kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 297.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 56.

menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. Sesuai dengan standar internasional HOTS didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan nilai (*values*) dalam membuat penalaran dan refleksi dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan dan mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif.¹⁷

5. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan sebuah lembaga untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru atau suatu sistem pendidikan formal dengan tujuan agar siswa mengalami kemajuan dalam pengetahuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, peserta didik dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesuatu yang baru terhadap pengetahuan dan pengalaman yang di dapat selama proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar

¹⁷ Nugroho, *Higher Order Thinking Skills*, 16.

isi. Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan. Pendahuluan, pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teoritik.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat adalah tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis sertadi akhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Robi'atul Adawiyah. Tahun 2017. Dengan judul “pengembangan instrumen tes berbasis literasi sains dalam aspek menjelaskan fenomena ilmiah materi pokok energi.”¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

Dalam penelitian tersebut lebih fokus pada pengembangan instrumen tes berbasis literasi sains.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

¹⁹ Robi'atul Adawiyah, “*pengembangan instrumen tes berbasis literasi sains dalam aspek menjelaskan fenomena ilmiah materi pokok energi*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

- b. Febriana Wulandari. Tahun 2013. Dengan judul “pengembangan instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V materi pesawat sederhana di MI Perwanida kota Blitar”.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*.

Dalam penelitian ini lebih fokus pada pengembangan butir tes soal pilihan ganda, mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V, dan membahas tentang pesawat sederhana.

- c. Dwi Isnaini Amin. Tahun 2017. Dengan judul “pengembangan instrumen assesment pemahaman konseptual berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), keterampilan proses sains, dan sikap terhadap sains pada bahan kajian hidrokarbon dan minyak bumi”.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan 4-D (*Define Design Develop Disseminate*) yang disederhanakan menjadi 3-D. Analisis data menggunakan kualitatif kuantitatif.

²⁰ Febriana Wulandari, “*pengembangan instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan konsep siswa kelas V materi pesawat sederhana di MI Perwanida kota Blitar*” (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013).

²¹ Dwi Isnaini Amin, “*pengembangan instrumen assesment pemahaman konseptual berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS), keterampilan proses sains, dan sikap terhadap sains pada bahan kajian hidrokarbon dan minyak bumi*” (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: mengembangkan instrumen assesmen pemahaman konseptual, mengukur keterampilan proses sains dan sikap terhadap sains, membahas materi hidrokarbon dan minyak bumi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Robi'atul Adawiyah, 2017 UIN Yogyakarta dengan judul " <i>Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains dalam Aspek Menjelaskan Fenomena Ilmiah Materi Pokok Energi</i> "	<ul style="list-style-type: none"> a) Membahas tentang Pengembangan Instrumen Tes b) Menggunakan jenis penelitian (<i>Research and Developmment</i>) R&D 	<ul style="list-style-type: none"> c) Penelitian terdahulu membahas tentang <i>Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains dalam Aspek Menjelaskan Fenomena Ilmiah Materi Pokok Energi</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang <i>Pengembangan Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Fikih Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills) di Mts Negeri 3 Banyuwangi</i> d) Penelitian terdahulu fokus terhadap mata pelajaran sains sedangkan peneliti fokus pada mata pelajaran fikih
2	Febriana Wulandari, 2013 dengan judul " <i>pengembangan instrumen tes soal pilihan ganda untuk mengidentifikasi kesalahan</i> "	<ul style="list-style-type: none"> a) Membahas tentang pengembangan instrumen tes 	Penelitian terdahulu membahas tentang <i>Pengembangan Instrumen Tes</i> akan tetapi

	<i>konsep siswa kelas V materi pesawat sederhana di MI Perwanida kota Blitar”</i>	b) Menggunakan jenis penelitian (<i>Research and Developmmment</i>) R&D	hasil yang akan diperoleh berbeda, karena dalam penelitian ini lebih fokus terhadap materi pesawat sederhana, kalau penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada mata pelajaran fikih
3	Dwi Isnaini Amin, 2017 UN Malang dengan judul “ <i>Pengembangan Instrumen Assesment Pemahaman Konseptual Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS), Keterampilan Proses Sains, dan Sikap terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi”</i>	Membahas tentang pengembangan instrumen berbasis <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	Penelitian terdahulu produk yang dihasilkan membahas keterampilan proses sains dan sikap terhadap sains

B. Kajian Teori

1. Pengembangan instrumen tes

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis, dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²²

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

Maka pengembangan pembelajaran lebih rekistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan perkembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.²³

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah di uraikan di atas dapat di simpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

b. Instrumen tes

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi dalam suatu penelitian atau penilaian. Dalam ranah evaluasi instrumen diartikan sebagai sebuah perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa baik dalam domain

²³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

kognitif, domain afektif, maupun domain psikomotorik. Instrumen sebagai sebuah alat ukur berfungsi dalam rangka mengungkapkan fakta menjadi data dari berbagai informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Sedangkan tes diartikan suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.²⁴ Tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik.²⁵

Berdasarkan uraian pengertian di atas bahwa instrumen tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi berupa seperangkat pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan untuk mengukur hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

c. Macam-macam Instrumen Tes

Tabel 2.2
Klasifikasi Instrumen Tes

Aspek	Macam-macam Instrumen Tes
Kegunaannya	(1) Tes Diagnostik (2) Tes Formatif (3) Tes Sumatif
Pelaksanaannya	(1) <i>Paper Based Test</i> (PBT) (2) <i>Oral Based Test</i> (OBT)

²⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 4.

²⁵ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 5.

	(3) <i>Computer based test (CBT)</i>
Sistem Penskoran	(1) Tes Objektif (a) Benar salah (<i>true false</i>) (b) Menjodohkan (<i>matching</i>) (c) Pilihan ganda (<i>multiple choice</i>) (2) Tes subjektif
Psikis	(1) Tes Intelegensi (<i>Intellegency Test</i>) (2) Tes Kemampuan (<i>Aptitude Test</i>) (3) Tes sikap (<i>Attitude test</i>) (4) Tes Kepribadian (<i>Personaly Test</i>) (5) Tes Hasil Belajar atau Tes Pencapaian (<i>Achievement Test</i>)
Cara mengajukan pertanyaan dan cara memberi jawaban	(1) Tes Tertulis (<i>Paper And Pencil Test</i>) (2) Tes Lisan (<i>Non Paper And Pencil Test</i>)
Bentuk Respon	(1) Verbal Test (2) Nonverbal Test

Berdasarkan tabel di atas, mengklasifikasikan instrumen tes menjadi enam macam, yaitu: kegunaannya, pelaksanaannya, sistem penskoran, psikis, cara mengajukan pertanyaan dan cara memberi jawaban dan bentuk respon.

a) Ditinjau dari segi kegunaannya, dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Tes diagnostik

Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa.²⁶ Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 34.

2. Tes formatif

Tes formatif merupakan “tes akhir atau post test yang diberikan pada akhir setiap program”.²⁷ Evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program tertentu. Umumnya, tes formatif disamakan dengan ulangan harian.

3. Tes sumatif

Evaluasi sumatif atau “tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar”.²⁸ tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

b) Berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Paper Based Test* (PBT)

“*Paper Based Test* atau tes tertulis adalah bentuk tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu, baik untuk soal tes maupun jawaban tes”.²⁹

²⁷ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 36.

²⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 38.

²⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 51.

2. *Oral Based Test (OBT)*

“*Oral Based Test* atau tes lisan merupakan bentuk tes yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung”.³⁰ Salah satu bentuk tes lisan yaitu wawancara atau tahap tatap muka secara langsung.

3. *Computer based test (CBT)*

“*Computer based test* merupakan tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu komputer”.³¹ Hal yang membedakan dengan tes tertulis maupun lisan terletak pada teknik penyampaian butir soal yaitu naskah soal maupun lembar jawaban menggunakan komputer. Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer.

c) Berdasarkan sistem penskoran dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Tes Objektif

a. Benar Salah (*true false*)

Benar salah adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban atau pernyataan yang benar dan yang salah.³²

b. Menjodohkan (*matching*)

Tipe tes menjodohkan yaitu butir soal ditulis dalam dua kolom atau kelompok. Kelompok pertama disebelah kiri adalah

³⁰ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 53.

³¹ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 54.

³² Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 94.

pertanyaan atau pernyataan atau premis. Kelompok kedua disebelah kanan adalah kelompok jawaban.³³

Tugas pertama tes adalah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban sehingga sesuai dengan pernyataan.

c. Pilihan ganda (*multiple choice*)

Tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soal memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari dua. Jumlah alternatif jawaban berkisar antara 3 atau 5. Berdasarkan beberapa alternatif jawaban yang ditampilkan *testee* hanya diperkenankan memilih satu jawaban.

2. Tes Subjektif

Tes subjektif merupakan tes yang penskorannya dipengaruhi oleh jawaban peserta tes dan pemberian skor.³⁴ Jawaban yang sama dapat memiliki skor yang berbeda oleh pemberi skor yang berlainan. Ciri-ciri tes subjektif yaitu didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, bandingkan, mengapa, bagaimana, simpulkan, dan sebagainya.

³³ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 97.

³⁴ Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, 57.

d) Berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap, dibagi menjadi 5 macam yaitu: tes intelegensi, tes kemampuan, tes sikap, tes kepribadian, dan tes hasil belajar.³⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Tes Intelegensi (*Intellegency Test*)

Tes intelegensi yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.³⁶

2. Tes Kemampuan (*Aptitude Test*)

Tes kemampuan yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh *testee*.³⁷

3. Tes sikap (*Attitude test*)

Tes sikap yaitu jenis tes yang digunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun obyek tertentu.³⁸

4. Tes Kepribadian (*Personaly Test*)

Tes kepribadian yaitu tes yang bertujuan mengungkap ciri khas dari seseorang berdasarkan sifat lahiriyah.³⁹

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 73.

³⁶ Ibid, 73.

³⁷ Ibid, 73.

³⁸ Ibid, 73.

³⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 74.

5. Tes Hasil Belajar atau Tes Pencapaian (*Achievement Test*)

Tes yang digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.⁴⁰ Tes hasil belajar digunakan untuk pengukuran dan penilaian hasil belajar berbentuk tugas atau perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga dapat dihasilkan nilai sebagai lambang tingkah laku atau prestasi.

e) Berdasarkan aspek cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban, tes dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Tes Tertulis (*Paper And Pencil Test*)

Tes tertulis yaitu jenis tes dimana *tester* dalam mengajukan butir-butir pernyataan atau soal dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawaban secara tertulis.

2. Tes Lisan (*Non Paper And Pencil Test*)

Tes tertulis yaitu jenis tes dimana *tester* dalam mengajukan butir-butir pernyataan atau soal dilakukan secara lisan dan *testee* memberikan jawaban secara lisan.

f) Berdasarkan bentuk respon dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. *Verbal Test*

Verbal Test yaitu suatu tes yang menghendaki respon dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.⁴¹

⁴⁰ Ibid, 74.

⁴¹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 75.

2. *Nonverbal Test*

Nonverbal Test yaitu tes yang menghendaki respon dari testee berupa tindakan atau tingkah laku, sehingga respon yang dikehendaki terbentuk melalui perbuatan atau gerakan-gerakan.⁴²

Salah satu bentuk *nonverbal test* yaitu tes praktikum.

d. Ciri-ciri Tes

Sebuah tes dapat dikatakan baik, bilamana tes tersebut memiliki ciri-ciri sebagai alat ukur yang baik, yang menurut Arikuto sebagai berikut:⁴³

a) Validitas

Validitas merupakan tes hasil belajar tersebut memiliki ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan. Jadi, tes hasil belajar dikatakan valid apabila tes hasil belajar (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar shahih dan absah telah dapat mengukur atau mengungkap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

b) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tes hasil belajar memiliki kesenjangan atau kemantapan, atau dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan telah memiliki reliabilitas, apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh para peserta

⁴² Ibid, 75.

⁴³ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 36.

ujian adalah stabil, kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai. Jadi, prinsip reliabilitas menghendaki adanya keajegan dari hasil pengukuran yang berulang-ulang terhadap subjek atau sekelompok subjek yang sama, dengan catatan subjek-subjek yang diukur itu tidak mengalami perubahan.⁴⁴

c) Objektivitas

Objektivitas merupakan apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah “apa adanya” mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dilihat dari pemberian skor dan penentuan nilai hasil tesnya, maka istilah “apa adanya” terkandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur subjektivitas tester.⁴⁵

d) Praktibilitas

Praktibilitas merupakan sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah 1) tes yang mudah dilaksanakan, 2) tes yang mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu

⁴⁴ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 38.

⁴⁵ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 39.

dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya, 3) dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau diawali oleh orang lain.⁴⁶

e) Ekonomis

Ekonomis merupakan pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.⁴⁷

e. Prinsip-prinsip penyusunan tes

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut dapat mengukur kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik yang diharapkan, setelah mereka menyelesaikan suatu unit pembelajaran tertentu. Menurut sudijono prinsip-prinsip tersebut antara lain:⁴⁸

- a) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan standar kompetensi termasuk kompetensi dasar yang ditetapkan.
- b) Butir-butir soal tes harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap

⁴⁶ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 40.

⁴⁷ Ibid, 40.

⁴⁸ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 41.

mewakili performance yang telah diperoleh selama peserta didik mengikuti suatu unit pengajaran.

- c) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai tujuan tes itu sendiri.
- d) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- e) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.

Tes hasil belajar di samping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru sendiri.

2. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

a. Pengertian HOTS

HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).⁴⁹ *Higher Order Thinking Skills* menurut Gunawan diartikan sebagai suatu pendekatan yang mengarahkan

⁴⁹ I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 3.

siswa agar mampu memanipulasi informasi dan ide dengan cara tertentu yang akan memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.⁵⁰

Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan:

1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbedabeda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat. Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*),

⁵⁰ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 171.

menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (*mengevaluasi*) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (*mengkreasi*) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru.

Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat

bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Higher Order Thinking Skills* atau kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan usaha sadar seseorang dalam meningkatkan taraf berfikir yang tidak hanya sebatas mengingat dan memahami, akan tetapi lebih dari itu berfikir tingkat tinggi membutuhkan kemampuan lain dengan berfikir lebih kritis dan kreatif.

Adapun indikator dan kata kerja operasional untuk masing-masing ranah keterampilan berpikir tingkat tinggi tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator dan Kata Kerja Operasional untuk Ranah Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*)

No	Ranah HOTS	Indikator	Kata Kerja Operasional
1	Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	a. Menguraikan suatu informasi atau objek menjadi unsur-unsurnya dan menentukan pola hubungan antar unsur tersebut dan struktur secara keseluruhannya b. Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan - Menganalisis - Mengidentifikasi - Menamai - Menjelaskan - Mendiagramkan - Menyimpulkan
2	Mengevaluasi (<i>evaluating</i>)	a. Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan prosedur kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkritik - Memprediksi - Mengevaluasi

		berdasarkan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitasnya atau manfaatnya	- Memeriksa
3	Mencipta (<i>Creating</i>)	<p>a. Menempatkan unsur-unsur bersama-sama untuk membentuk membentuk suatu keseluruhan yang koheren dan berfungsi</p> <p>b. Mengorganisasi kembali unsur-unsur menjadi suatu pola baru atau struktur baru melalui membangkitkan, merencanakan, atau menghasilkan sesuatu</p>	<p>- Merancang</p> <p>- Membuat</p> <p>- Merumuskan</p> <p>- Mengkombinasikan</p>

b. Ciri-ciri HOTS

Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan beberapa ciri-ciri soal HOTS sebagai berikut.⁵¹

- 1) Mencakup kemampuan menemukan
- 2) Mencakup kemampuan menganalisis
- 3) Menciptakan metode baru
- 4) Merefleksi
- 5) Memprediksi
- 6) Berargumentasi
- 7) Mengambil keputusan yang tepat

⁵¹ Subadar, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, (Probolinggo: Pengawas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama Probolinggo, 2017), 88.

c. Karakteristik HOTS

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS.⁵²

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

⁵² Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 3-6.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:

- a) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
- b) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- c) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya

'Difficulty' is NOT same as higher order thinking. Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas.

Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantukan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.⁵³

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- a) *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.

⁵³ Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 4.

- b) *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c) *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d) *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e) *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

3) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* (yang digunakan pada model pengujian *PISA*), sebagai berikut.⁵⁴

a) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal *HOTS* menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik.

Jawaban yang diharapkan (kunci jawaban), umumnya tidak termuat secara eksplisit dalam stimulus atau bacaan. Peserta didik diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan logika/penalaran. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

⁵⁴ Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 5.

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stilmulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak.⁵⁵

Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak secara random, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Apabila peserta didik menjawab benar pada semua pernyataan yang diberikan diberikan skor 1 atau apabila terdapat kesalahan pada salah satu pernyataan maka diberi skor 0.

c) Isian singkat atau melengkapi

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan

⁵⁵ Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 5.

cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut.⁵⁶

1. Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.
2. Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu.

Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

d) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah
2. Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat
3. Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama

⁵⁶ Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 6.

4. Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.

Setiap langkah/kata kunci yang dijawab benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

e) Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.⁵⁷

Dalam menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Dengan kata lain, ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soalnya.

⁵⁷ Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 6-7.

Dengan adanya batasan sebagai ruang lingkup soal, kemungkinan terjadinya ketidakjelasan soal dapat dihindari. Ruang lingkup tersebut juga akan membantu mempermudah pembuatan kriteria atau pedoman penskoran.

Untuk melakukan penskoran, penulis soal dapat menggunakan rubrik atau pedoman penskoran. Setiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0.

Dalam sebuah soal kemungkinan banyaknya kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Sehingga skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik.

3. Materi Taharah

a. Pengertian Najis

Najis ialah sesuatu yang kotor menurut agama. Manusia tidak boleh membuat aturan sendiri untuk menentukan apakah suatu benda najis ataukah tidak. Selain sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah dan dengan selalu berpikir positif, kita sebagai hamba-Nya harus yakin bahwa di balik itu semua ada hikmah yang tersembunyi.⁵⁸

Dalil tentang Najis

⁵⁸ Kementrian Agama, *Fikih*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
 وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
 النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبِيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ
 دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
 نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ
 لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

b. Macam macam Najis

1) Najis Mugaladzah (Najis Berat)



Yaitu najis yang di sebabkan dari air liur anjing dan babi yang mengenai bejana. Cara mensucikannya ialah dengan menghilangkan wujud benda najis terlebih dahulu kemudian di suci dengan air bersih sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan di campur tanah.

2) Najis Mukhaffafah (Najis Ringan)



Yaitu najisnya air kencing anak laki-laki yang belum makan apa-apa kecuali ASI dan berumur kurang dari dua tahun. Cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis tersebut.

3) Najis Mutawasithah (Najis Sedang)



Yaitu semua najis yang tidak termasuk najis mugaladzah dan mukhaffafah. Cara mensucikannya adalah dengan menghilangkan najis tersebut baik wujud, bau ataupun rasanya. Adapun jika wujud, bau dan rasa dari najis tersebut sudah tidak ada seperti air kencing yang sudah kering, maka cukup disiram air di atasnya.

c. Pengertian Hadats

Hadas ialah perkara-perkara yang menyebabkan seseorang wajib berwudu atau mandi janabah jika hendak melaksanakan salat.

Hadas menurut ahli fikih, dibagi menjadsi 2 macam, yaitu : hadas kecil dan hadas besar. Orang yang berhadats dikatakan tidak suci (walaupun bersih). Oleh karena itu, orang yang hendak salat, padahal berhadats kecil maka wajib berwudu. Apabila berhadats besar, ia wajib mandi janabah terlebih dahulu.⁵⁹



d. Sebab-sebab Hadats

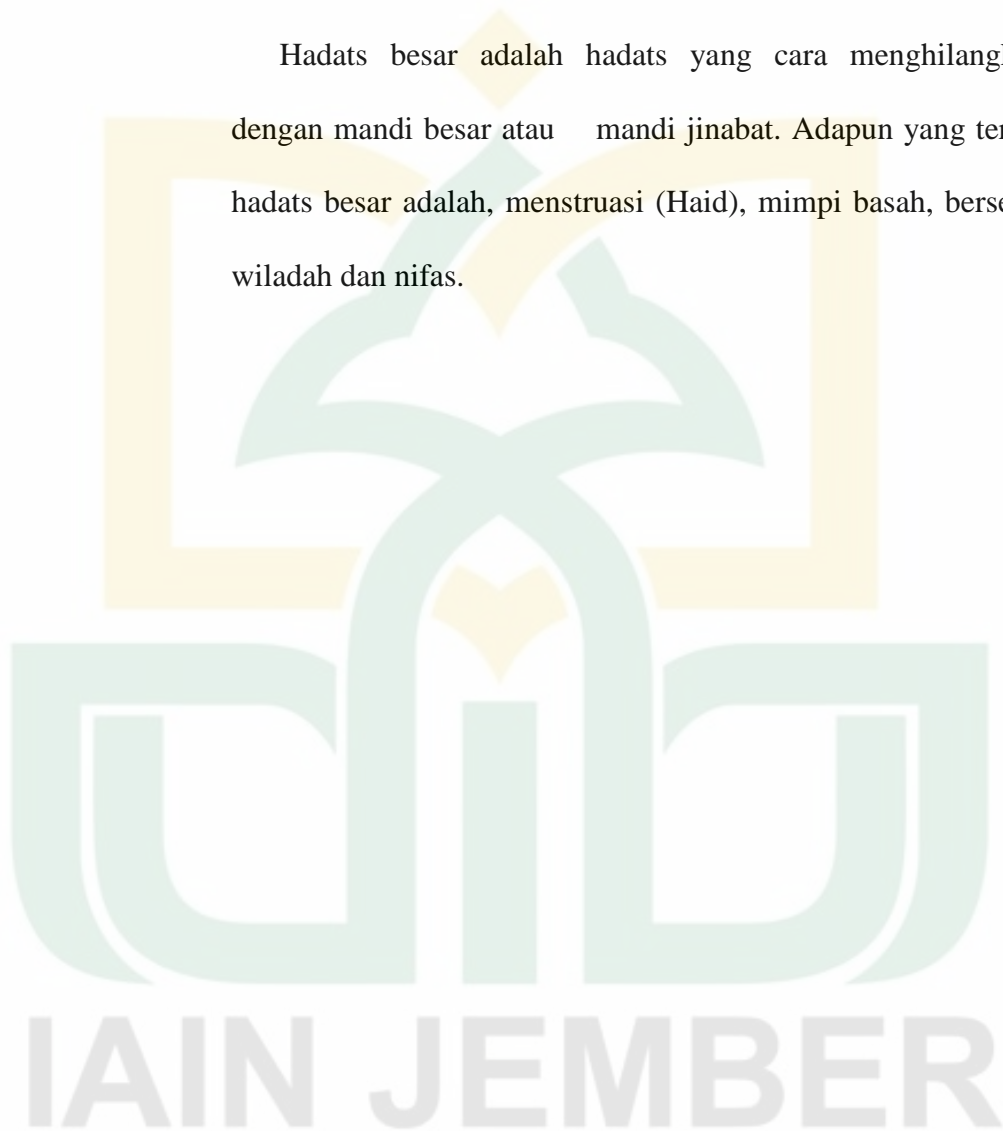
Yang dimaksud dengan hadas kecil adalah hadas yang dapat dihilangkan dengan jalan wudu atau tayamum. Adapun yang termasuk hadas kecil ialah:

1. Keluarnya sesuatu dari dua jalan (qubul dan dubur)
2. Hilang akal, seperti gila, mabuk, pingsan atau tidur.

⁵⁹ Kementerian Agama, *Fikih*, 4.

3. Menyentuh kemaluan dengan telapa tangan, baik milik sendiri ataupun milik orang lain tanpa penghalang.
4. Bersentuhan dengan lawan jenis.

Hadats besar adalah hadats yang cara menghilangkannya dengan mandi besar atau mandi jinabat. Adapun yang termasuk hadats besar adalah, menstruasi (Haid), mimpi basah, bersetubuh, wiladah dan nifas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kuantitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*), yaitu rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk yang telah ada agar dapat di pertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan dat, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau labortorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, sistem manajemen, dan lain sebagainya.⁶¹

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4.

⁶¹ Surya Dharma, 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: <https://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan/#>), 26 maret 2019, 09.22.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di MTs Negeri 3 Banyuwangi yang terletak di Jl. Raya Srono No. 171, Kebaman-Srono, Banyuwangi. Alasan dipilihnya MTs Negeri 3 Banyuwangi ini menjadi tempat penelitian karena di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk melihat sejauh mana pengembangan instrumen tes berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), dan adanya kesediaan pihak sekolah untuk melakukan penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive*. *Teknik purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶²

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.

memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum MTsN 3 Banyuwangi
2. Staf Tata Usaha MTsN 3 Banyuwangi
3. Guru mata pelajaran fikih MTsN 3 Banyuwangi
4. Peserta didik MTsN 3 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁴ Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

⁶⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁵

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Non partisipatif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁶ Adapun yang akan diperoleh dengan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi atau tempat di MTs Negeri 3 Banyuwangi.
- b) Kondisi objek penelitian.
- c) Pelaksanaan uji coba produk instrumen tes.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶⁷ Wawancara dibagi menjadi dua macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, karena lebih leluasa mengutarakan jawaban dari narasumber. Peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Fikih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, 224.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

⁶⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 82.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸ Angket diberikan kepada siswa dan guru mata pelajaran yang menjadi sampel dari penelitian dan berfungsi untuk mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan indikator penelitian.

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket kombinasi angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket ini maksudnya dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya, namun terdapat pula pilihan alternatif bagi responden (narasumber) untuk membuat jawabannya sendiri untuk mengemukakan pendapatnya apabila didalam pilihan jawaban yang disediakan oleh pembuat angket tersebut tidak terdapat jawaban seperti responden inginkan.

4. Dokumenter

Dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶⁹ Adapun data-data yang diperoleh menggunakan metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 199.

⁶⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 82.

- 1) Profil dan sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Banyuwangi
- 2) Visi Misi MTs Negeri 3 Banyuwangi
- 3) Struktur organisasi MTs Negeri 3 Banyuwangi
- 4) Data guru, siswa dan tenaga administrasi MTs Negeri 3 Banyuwangi
- 5) Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada peserta didik.

E. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah, yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dijelaskan sebagai berikut:⁷⁰

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

⁷⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 122.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis..

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu analisis kebutuhan instrumen tes pada mata pelajaran fikih di MTsN 3 Banyuwangi. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MTsN 3 Banyuwangi. Dalam rumusan masalah ketiga yaitu efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MTsN 3 Banyuwangi.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan transitivitas dan konteks sosial teks bacaan buku bahasa Inggris sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti menumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles and Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁷¹ Penyajian data ini diberikan untuk memberikan gambaran dari keseluruhan atau bagian tertentu dari keseluruhan data, dengan upaya

⁷¹ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

pengklarifikasian dan penyajian data sesuai dengan pokok permasalahan yang menggunakan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

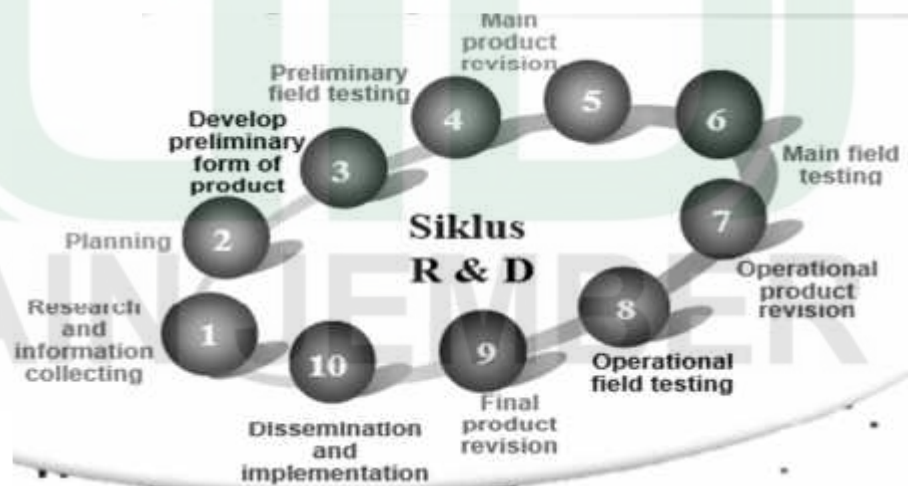
Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui “waktu dan alat” yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi

parsitisipatif, wawancara, mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷²

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada desain pengembangan 4-D. Desain pengembangan ini diprakarsai oleh S. Thiagrajan, Dorothy S. Semmel. Melvyn I. Semmel yang fokus terhadap pengembangan dalam desain pengembangan 4-D ini terdiri dari empat tahapan yaitu: Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Disseminate*).⁷³ Penelitian ini dijelaskan pada tabel gambar siklus berikut ini:

Gambar 3.1
Siklus tahapan Research and Development



⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

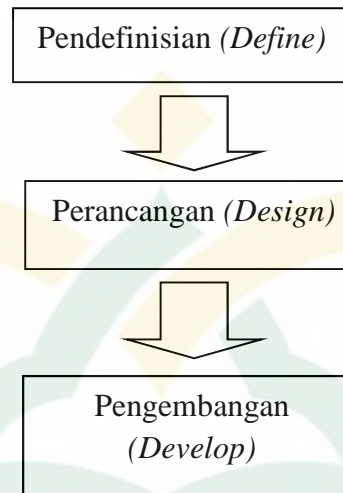
⁷³ Rochmad, *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), 63.

Dalam tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan Pengumpulan Data
- 2) Perencanaan
- 3) Pengembangan Produk Awal
- 4) Uji Coba Awal
- 5) Revisi Produk
- 6) Uji Coba Akhir
- 7) Revisi Produk Operasional
- 8) Uji Coba Penyempurnaan Produk yang telah Disempurnakan
- 9) Pengujian Produk Akhir
- 10) Implementasi dan Desimilasi

Akan tetapi dalam hal ini peneliti mengerucutkan tahapan penelitian dan pengembangan ini kedalam bentuk 3-D. Hal ini disesuaikan dengan ruang lingkup pengembangan yang hanya mencakup uji coba instrumen tes dalam lingkup terbatas. Maka desain pada pengembangan ini hanya terdiri dari tiga tahapan yaitu: Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Develop*). Penelitian ini dijelaskan pada tabel gambar berikut ini:

Tabel 3.1
Desain pengembangan 3-D diadaptasi dari model 4-D
 (Silvasailam Thiagrajan, Dorothy S. Semmel. Melvyn I. Semmel)⁷⁴



a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

- 1) Analisis Tujuan Awal
- 2) Analisis kompetensi Dasar dan Indikator
- 3) Analisis Materi

b. Tahap Perancangan (*Design*)

- 1) Kisi-kisi soal
- 2) Pengantar soal
- 3) Petunjuk soal
- 4) Butir-butir soal
- 5) Kunci jawaban, yang memuat: kunci jawaban dan analisis stimulus pada butir soal.

⁷⁴ Nila Nur Kumala, "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MTs Negeri 2 Malang", (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2018), 30.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

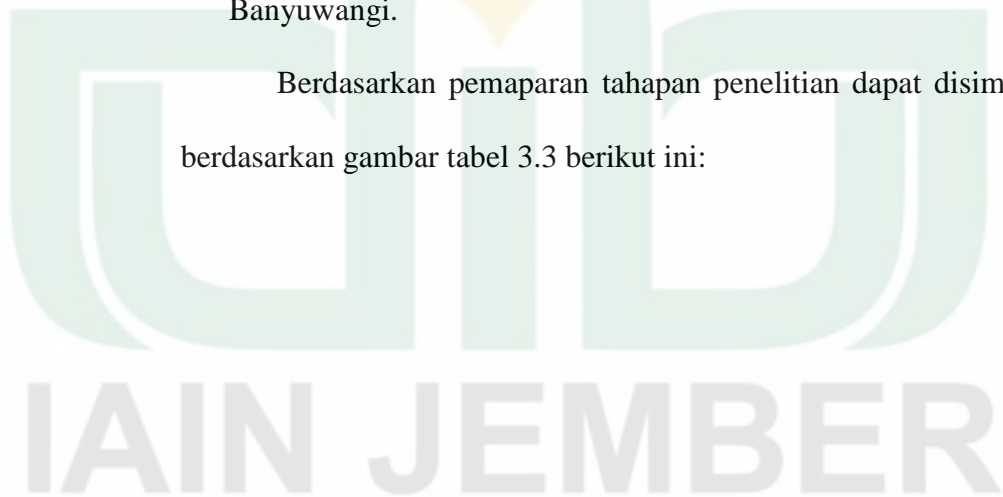
Pada tahapan ini, proses pengembangan produk dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Menetapkan materi dan kompetensi yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen tes. Setelah menetapkan materi peneliti menetapkan aspek kompetensi pada taraf berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu meliputi: menganalisis materi, mengevaluasi materi, dan menggabungkan informasi mengenai materi kedalam penerapan di Indonesia.
- 2) Menentukan jenis instrumen tes yang digunakan dalam butir soal. Jenis tes yang akan digunakan berupa pilihan ganda.
- 3) Membuat kisi-kisi instrumen tes yang berdasarkan langkah pertama dan ketiga. Kisi-kisi soal disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari 8 kolom, yaitu: Kompetensi dasar, Indikator, Indikator soal, Tingkat Kognitif, Nomor soal, stimulus, Kunci jawaban, dan skor.
- 4) Menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi instrumen tes, pengantar soal, dan petunjuk soal.
- 5) Membuat kunci jawaban, pedoman pengolahan skor, dan analisis karakter HOTS dalam butir soal.

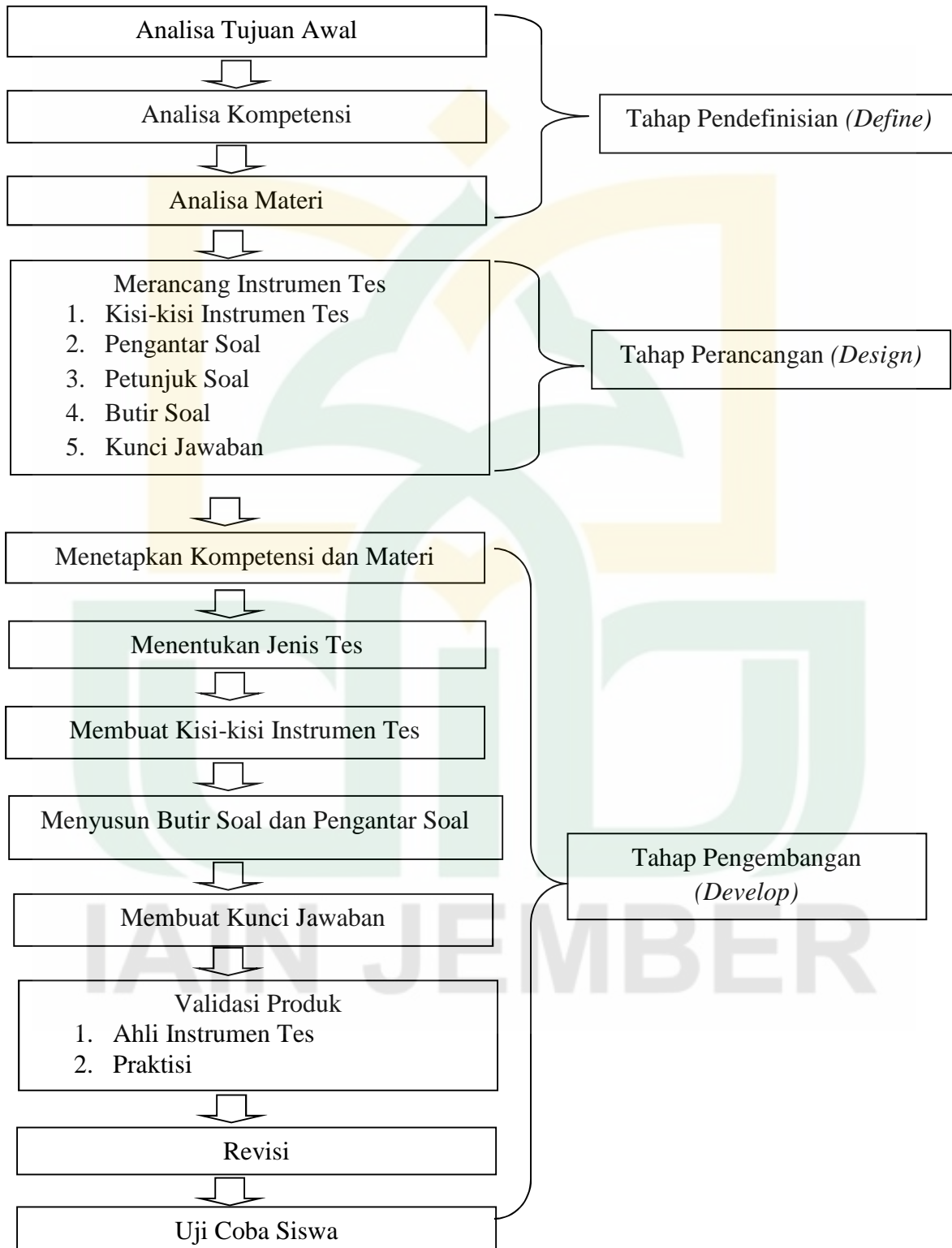
⁷⁵ Kumala, *Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih*, 32.

- 6) Melakukan uji validasi yang bertujuan menilai validitas isi, validitas konstruk, dan reabilitas. Setelah tahapan uji validitas dilakukan revisi produk untuk menyempurnakan produk instrumen tes.
- 7) Melakukan revisi produk yang dilakukan berdasarkan penilaian subjek coba terhadap instrumen tes dengan memperhatikan skor penilaian dan saran perbaikan yang diberikan oleh subjek uji validasi, yaitu seorang ahli evaluasi dan praktisi. Setelah revisi dan sudah tidak ditemukan kesalahan maka, dihasilkan produk akhir berupa instrumen tes yang tervalidasi.
- 8) Melakukan uji coba lapangan terhadap siswa kelas VII E MTsN 3 Banyuwangi.

Berdasarkan pemaparan tahapan penelitian dapat disimpulkan berdasarkan gambar tabel 3.3 berikut ini:



Tabel 3.2
Prosedur penelitian dan pengembangan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 3 Banyuwangi

Nama Sekolah	: MTs Negeri 3 Banyuwangi
NSPN	: 20581693
NSM	: 121135100009
Alamat	: Jl. Raya Srono No. 171
Kelurahan/Desa	: Kebaman
Kecamatan	: Srono
Kabupaten	: Banyuwangi
Nomor Telepon	: (0333) 396658
Kode Pos	: 68471

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi berdiri diatas tanah berstatus Sertifikat Hak Pakai No. 5 Tahun 1977 atas nama Dirjen Bimbingan Masyarakat Beragam Islam Depag, seluas 8930 m2. Terletak di Jl. Raya No. 171 Krajan, Kebaman, Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471.

Adapun lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi sebagai berikut:

a. Koordinat Lokasi MTsN 3 Banyuwangi

Bujur Timur: -8.403063; Lintang Selatan: 114.262172

Gambar 4.1
Denah Lokasi MTs Negeri 3 Banyuwangi⁷⁶



b. Batas Tanah

Utara : tanah hak milik

Selatan: jalan dusun

Timur : jalan dusun

Barat : jalan raya

3. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Banyuwangi

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi dapat diringkas sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

⁷⁷ Dokumentasi Tata Usaha MTsN 3 Banyuwangi, 07 Agustus 2019.

- a. Pada tahun 1952/1953 di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kab. Banyuwangi, masyarakat islam dibawah naungan LP Ma'arif Cabang Blambangan mendirikan Madrasah PGAP
- b. Pada tahun 1967 nama PGAP swasta srono Kab. Banyuwangi dirubah menjadi PGAN 4 Tahun persiapan Negeri Srono kab. Banyuwangi
- c. Semenjak penegerian PGAN 4 Tahun Srono terus berkembang mengingat pada waktu itu satu-satunya sekolah Agama Islam Negeri di kabupaten banyuwangi, sehingga murid-muridnya selalu berdatangan dari seluruh pelosok dalam kabupaten banyuwangi
- d. Dengan SK Menteri Agama No.15, 16,17 dan 19 tahun 1978 tentang perubahan Struktur Madrasah Negeri dan PGAN, maka untuk PGAN 4 Tahun Srono diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Srono Banyuwangi

4. Visi dan Misi

- a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Islami, Dan Peduli Lingkungan”

- b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas tatakelola madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas pegawai

- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian tentang pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.

5. Data Pendidik

Rekapitulasi Data Pendidik

MTs Negeri 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.1
Data Pendidik⁷⁸

No	Pendidikan	Jumlah Dan Status				Jumlah
		PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	3	5	2	-	10
2	S1	17	17	9	5	48
3	D4	-	-	-	-	0
4	D3/ Sarmud	-	-	-	-	0
5	D2	-	-	-	-	0
6	D1	-	-	-	-	0
7	SMA/MAN	-	-	-	-	0
JUMLAH		20	22	11	5	58

⁷⁸ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Analisis kebutuhan tes pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 3 Banyuwangi

Hasil dari analisis kebutuhan instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas butir-butir soal Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil mata pelajaran Fikih kelas VII MTsN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2019/2020. Adapun hasil analisis yang akan disajikan ada 2 macam yaitu hasil analisis Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil analisis kuantitatif meliputi validitas produk, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor (pengecoh). Untuk hasil analisis kualitatif meliputi aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Instrumen yang digunakan berupa seperangkat soal Ujian Tengah Semester (UTS), respon jawaban siswa, serta kunci jawaban soal Ujian Tengah Semester (UTS) yang terdiri dari 20 soal obyektif dengan alternatif jawaban 4 (a, b, c, dan d) yang diujikan kepada 34 siswa kelas VII MTsN 3 Banyuwangi. Selain itu juga dari hasil penelitian memperoleh seperangkat soal beserta kunci jawaban, respon jawaban siswa, dan kisi-kisi pembuatan soal.

Selanjutnya instrumen tersebut dianalisis secara kualitatif menggunakan kartu telaah untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan analisis kuantitatif diuji dengan menggunakan aplikasi *Anates* untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, daya pembeda,

tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh. Kemudian hasil dari analisis akan disajikan hasil analisis soal secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Kualitatif

Hasil analisis soal secara kualitatif dilakukan pada sebuah tabel yang tertera dilampiran, akan tetapi di hasil analisis kualitatif disini oleh peneliti disajikan dalam bentuk gambar 4.2 sebagai berikut.

Gambar 4.2
Angket Penilaian Instrumen Tes

Berdasarkan gambar 4.2 diatas bahwa peneliti telah menyajikan angket hasil penilaian yang isinya memuat tentang hasil penilaian produk instrumen tes yang telah di buat oleh peneliti dan di uji kelayakan atau di validasi oleh ahli instrumen yaitu Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag, guru mata pelajaran fikih Ibu Ulfiyatul Hayati, S. Ag, dan bapak guru mata pelajaran fikih Bapak Indra Sudharma, S. Pd.

I. Hasil dari validasi angket instrumen tes di atas adalah ada beberapa soal yang masih belum memenuhi kaidah. Baik dari aspek materi, konstruksi, bahasa, maupun aturan tambahan.

Proses validasi produk instrumen tes oleh ahli instrumen tes yaitu Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag menghasilkan catatan sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya dalam pembuatan kartu soal setiap satu soal hanya memiliki 1 lembar kartu soal saja, agar ketika pengoreksian tidak membolak balik kartu soal dan berkesinambungan kata atau soal tidak terputus
- 2) Kartu soal sebaiknya memiliki kolom telaah soal yaitu berupa nama penelaah, catatan perbaikan dan tanda tangan, agar ketika ada catatan mempermudah validator untuk mencatatnya
- 3) Soal nomor 1 cerita tidak kontekstual dan tidak menarik
- 4) Soal nomor 2 indikator soal tidak sesuai dengan soal. Indikator soal yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa “sebuah potongan ayat” akan tetapi di dalam soal berupa cerita dan ayat sehingga tidak sesuai
- 5) Soal nomor 4 indikator soal yang di buat oleh peneliti adalah “sebuah gambar” akan tetapi oleh peneliti hanya menyajikan satu gambar tata cara tayyamum saja, maka harus merevisi dengan menambahkan gambar tata cara tayyamum tidak hanya 1 gambar

tetapi gambar tata cara tayyamus dari awal sampai akhir, sehingga indikator soal tidak sesuai

- 6) Soal nomor 5 peneliti menyajikan bagan di dalam soal, sehingga bagan tersebut tidak berfungsi di dalam soal dan bagan di dalam soal tersebut harus di buang
- 7) Soal nomor 7 peneliti menyajikan bagan di dalam soal, sehingga bagan tersebut tidak berfungsi di dalam soal dan bagan di dalam soal tersebut harus di buang. Di dalam soal nomor 7 ini juga peneliti harus merevisi alternatif jawaban karena alternatif jawaban yang di buat oleh peneliti tidak homogen
- 8) Soal nomor 10 peneliti menyajikan “sebuah gambar” di dalam soal akan tetapi gambar soal yang ke “IV” berada di lembar selanjutnya, sehingga peneliti harus menjadikan satu kartu soal untuk satu soal agar gambar tidak berada di lembar berikutnya
- 9) Soal nomor 11 indikator soal yang di buat oleh peneliti tidak sesuai dengan soal yang di sajikan di dalam kartu soal
- 10) Soal nomor 12 memiliki kesalahan dalam penulisan “diwajibkan” dan “disekitarnya”
- 11) Soal nomor 13 antara indikator soal dan soal tidak sesuai. Serta kesalahan dalam menambahkan bagan di dalam soal
- 12) Soal nomor 14 memiliki kesalahan dalam penulisan “diatas”

13) Nomor soal 16 peneliti menambahkan cerita di atas penulisan ayat, sehingga tidak memiliki kesinambungan dan cerita di dalam soal tersebut harus di buang karena tidak memiliki fungsi

14) Soal nomor 19 memiliki kesalahan dalam kata-kata bahwa peneliti menulis “Ibu Aminah melahirkan seorang anak laki-laki”, jika sudah menggunakan kata “seorang” maka tidak di tambah dengan kata “anak” karena pemborosan kata

15) Nomor soal 20 antara indikator soal dengan soal tidak sesuai, sehingga peneliti harus membuang cerita di atas ayat agar soal sesuai dengan indikator soal

Proses validasi produk instrumen tes oleh ahli instrumen tes guru mata pelajaran Fikih yaitu Ibu Ulfiyatul Hayati, S. Ag menghasilkan catatan sebagai berikut:

- 1) Soal nomor 1 antara indikator soal dan soal tidak sesuai. Di dalam indikator soal menyajikan “sebuah cerita” seharusnya lebih tepat dengan menggunakan menyajikan “sebuah kasus”
- 2) Soal nomor 4 sebaiknya gambar tata cara taharah yang ada di dalam soal memiliki gambar tata cara taharah yang lengkap, tidak hanya satu gambar saja agar siswa memahami makna gambar tersebut

3) Soal nomor 5, 7, dan 13 membuang bagan karena bagan tidak berfungsi agar soal bisa berfungsi dan siswa bisa menelaah soal dengan benar

4) Soal nomor 16 dan 20 sebaiknya diberi arti agar soal sesuai dengan indikator

Proses validasi produk instrumen tes oleh ahli instrumen tes guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Indra Sudharma, S. Pd. I menghasilkan catatan sebagai berikut:

1) Soal nomor 1 sebaiknya menggunakan kasus yang sesuai dengan tingkatan MTs agar siswa bisa lebih memahami maknanya

2) Soal nomor 5, 7, dan 13 membuang bagan karena bagan tidak berfungsi agar soal bisa berfungsi dan siswa bisa menelaah soal dengan benar

3) Soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 sebaiknya alternatif jawaban di uraikan agar siswa bisa untuk menganalisis soal yang di hubungkan dengan jawaban yang sesuai dengan soal

4) Soal nomor 4 antara indikator soal dan soal tidak sesuai

Setelah peneliti merevisi catatan-catatan yang di tuliskan oleh ahli instrumen, produk instrumen tes baru peneliti ajukan kembali pada

ahli instrumen. Sehingga, produk instrumen yang peneliti buat di validasi oleh para ahli instrumen baik dari ahli instrumen dosen maupun ahli guru mata pelajaran fikih.

b. Hasil Analisis Kuantitatif

Hasil analisis secara kuantitatif soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan menggunakan aplikasi Anates dapat diketahui analisis kuantitatif soal yang meliputi validitas soal, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh.

1) Validitas

Sebelum tes digunakan atau di uji cobakan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen antara valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁷⁹ Rekap analisis butir soal disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Rata-rata = 13,29

Simpangan baku = 4,82

Korelasi XY = 0,80

Reliabilitas = 0,89

Butir soal = 20

Jumlah Subyek = 34

⁷⁹ Sugiyono, *Metod14e Penelitian Kuantitatif*, 122.

Tabel 4.2
Rekap Analisis Butir Soal

Butir Baru	Butir Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	77,78	Sedang	0,579	Sangat Signifikan
2	2	66,67	Sedang	0,538	Signifikan
3	3	77,78	Sedang	0,541	Signifikan
4	4	55,56	Sedang	0,519	Signifikan
5	5	66,67	Mudah	0,683	Sangat Signifikan
6	6	66,67	Mudah	0,599	Sangat Signifikan
7	7	66,67	Mudah	0,618	Sangat Signifikan
8	8	44,44	Sangat Mudah	0,515	Signifikan
9	9	55,56	Mudah	0,476	Signifikan
10	10	44,44	Sangat Mudah	0,599	Sangat Signifikan
11	11	44,44	Mudah	0,451	Signifikan
12	12	55,56	Mudah	0,460	Signifikan
13	13	55,56	Sedang	0,525	Signifikan
14	14	55,56	Sangat Mudah	0,556	Sangat Signifikan
15	15	55,56	Sangat Mudah	0,516	Signifikan
16	16	77,78	Sedang	0,458	Signifikan
17	17	66,67	Sedang	0,442	Signifikan
18	18	55,56	Sedang	0,447	Signifikan
19	19	88,89	Sedang	0,629	Sangat Signifikan
20	20	55,56	Sedang	0,453	Signifikan

Sumber data: out put Anates

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat dapat di simpulkan bahwa 20 butir soal di atas termasuk data yang signifikan atau valid.

2) Reliabilitas

Hasil analisis soal dengan menggunakan aplikasi *Anates* diketahui bahwa sebagai berikut.

Rata-rata = 13,29

Simpangan Baku = 4,82

Korelasi XY = 0,80

Reliabilitas = 0,89

Jadi, hasil analisis tes di atas berarti sudah memiliki reliabilitas yang tinggi (*Reliable*).

3) Daya pembeda

Daya pembeda (DP) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan kurang (rendah). Sedangkan angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi.

Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00-1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif (-). Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee, yaitu anak pandai disebut lemah dan anak lemah

disebut pandai.⁸⁰ Dari Analisis daya pembeda soal dengan menggunakan aplikasi *Anates* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Daya Pembeda (DP)

No. Butir Baru	No. Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	8	1	7	77,78
2	2	8	2	6	66,67
3	3	9	2	7	77,78
4	4	8	3	5	55,56
5	5	8	2	6	66,67
6	6	9	3	6	66,67
7	7	9	3	6	66,67
8	8	9	5	4	44,44
9	9	9	4	5	55,56
10	10	9	5	4	44,44
11	11	9	5	4	44,44
12	12	9	4	5	55,56
13	13	5	0	5	55,56
14	14	7	2	5	55,56
15	15	8	3	5	55,56
16	16	9	2	7	77,78
17	17	9	3	6	66,67
18	18	5	0	5	55,56
19	19	9	1	8	88,89
20	20	8	3	5	55,56

Sumber data: out put Anates

Berikut ini tabel penafsiran angka indeks diskriminasi (DP) klasifikasinya sebagai berikut.

⁸⁰ Sahlan, *Evaluasi*, 209.

Tabel 4.4
Angka Indeks Diskriminasi (DP)⁸¹

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interprestasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), di anggap tidak memiliki daya pembeda
0,20 - 0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,40 – 0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	<i>Excellen</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda Negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 butir soal termasuk kategori daya pembeda baik sekali atau dengan bahasa angka indeks diskriminasi (DP) disebut dengan klasifikasi *Excellen* dengan angka indeks diskriminasi item (D) 0,70-1,00, 13 butir soal termasuk kategori daya pembeda baik atau dengan bahasa angka indeks diskriminasi (DP) disebut dengan klasifikasi *Good* dengan angka indeks diskriminasi item (D) 0,40-0,70, dan 3 butir soal termasuk kategori daya pembeda cukup (sedang) atau

⁸¹ Sahlan, *Evaluasi*, 211.

dengan bahasa angka indeks diskriminasi (DP) disebut dengan klasifikasi *Satisfactory* dengan angka indeks diskriminasi item (D) 0,20-0,40.

4) Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal dengan menggunakan aplikasi *Anates* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Tingkat Kesukaran

No. Butir Baru	No. Butir Asli	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	18	52,94	Sedang
2	2	22	64,71	Sedang
3	3	19	55,88	Sedang
4	4	23	67,65	Sedang
5	5	25	73,53	Mudah
6	6	25	73,53	Mudah
7	7	26	76,47	Mudah
8	8	29	85,29	Sangat Mudah
9	9	27	79,41	Mudah
10	10	30	88,24	Sangat Mudah
11	11	28	82,35	Mudah
12	12	27	79,41	Mudah
13	13	16	47,06	Sedang
14	14	24	70,59	Sangat Mudah
15	15	24	70,59	Sangat Mudah
16	16	17	50,00	Sedang
17	17	19	55,88	Sedang
18	18	12	35,29	Sedang
19	19	18	52,94	Sedang
20	20	23	67,65	Sedang

Sumber data: out put Anates

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 butir soal termasuk kategori Sedang, 6 butir soal termasuk kategori Mudah, dan 4 soal termasuk kategori sangat mudah.

5) Distraktor (Pengecoh)

Dalam setiap tes objektif selalu digunakan alternatif jawaban yang mengandung dua unsur, yaitu jawaban yang tepat dan jawaban yang salah sebagai penyesat (distraktor). Tujuan pemakaian distraktor ini adalah mengecohkan mereka yang kurang mampu.⁸² Adapun hasil analisis kualitas pengecoh dengan menggunakan aplikasi *Anates* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Distraktor (Pengecoh)

No. Butir Baru	No. Butir Asli	A	B	C	D	*
1	1	18**	5++	4+	7+	0
2	2	4++	3+	22**	5++	0
3	3	19**	7+	4++	4++	0
4	4	5+	23**	4++	2+	0
5	5	3++	3++	25**	3++	0
6	6	1-	4+	4+	25**	0
7	7	2+	4+	2+	26**	0
8	8	2++	29**	2++	1+	0
9	9	2++	2++	27**	3+	0
10	10	1+1	30**	1+	2+	0
11	11	2++	2++	2++	28**	0
12	12	3+	3+	1-	27**	0
13	13	16**	9+	7++	2-	0

⁸² Sahlan, *Evaluasi*, 213.

14	14	5+	1-	24**	4++	0
15	15	4++	24**	4++	2+	0
16	16	4+	9-	17**	4+	0
17	17	5++	19**	5++	5++	0
18	18	12**	10+	7++	5+	0
19	19	18**	8+	4+	4+	0
20	20	23**	4++	3++	4++	0

Sumber data: out put Anates

Berdasarkan hasil dari analisis tabel di atas bahwa alternatif jawaban soal nomor 6, 12, 13, 14, dan 16 masih memiliki alternatif jawaban kurang baik. Sedangkan alternatif jawaban soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, dan 20 untuk kualitas pengecoh atau jawaban sudah menyebar.

2. Proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di MTs Negeri 3 Banyuwangi

Produk pengembangan ini menghasilkan seperangkat instrumen tes ujian tengah semester (UTS) mata pelajar fikih materi taharah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa kelas VII MTs. Beberapa cara yang dapat dijadikan pedoman oleh penulis instrumen tes untuk menulis butir soal yang menuntut daya berpikir tingkat tinggi *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu materi yang akan digunakan sebagai bahan instrumen diukur dengan perilaku yang disesuaikan dengan ranah kognitif Bloom pada level menganalisa, mengevaluasi, dan mengkreasi, kemudian pada instrumen tes dilengkapi dengan dasar

stimulus dan soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang digunakan dalam rangka mengembangkan soal berbasis *higher order thinking skills*

(HOTS) yang diantaranya adalah:

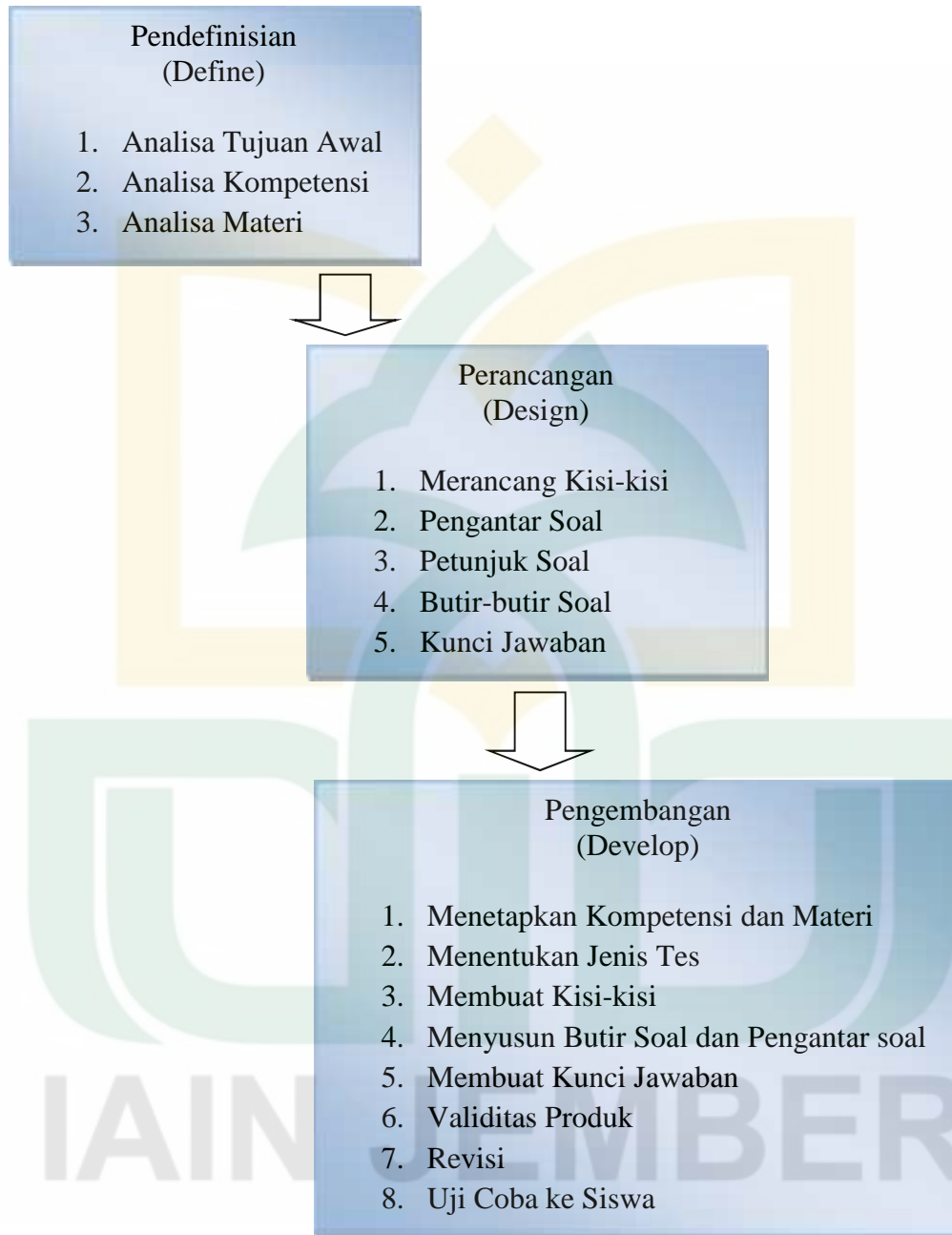
- a) Menganalisis kompetensi dasar (KD) yang akan dijadikan HOTS
- b) Menyusun kisi-kisi soal
- c) Merumuskan stimulus dan form kisi-kisi
- d) Menulis soal HOTS
- e) Membuat pedoman penskoran dan form kartu soal

Secara garis besar, tahapan pengembangan dapat dilihat pada tabel

4.7 sebagai berikut:



Tabel 4.7
Tahapan Pengembangan Instrumen Tes



Berikut penulis paparkan mengenai tahapan pengembangan yang dilakukan:

a) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu analisa tujuan awal, analisis kompetensi inti dan indikator, serta analisis materi.

1) Analisis Tujuan Awal

Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen tes ini adalah untuk mengingatkan kualitas instrumen tes yang digunakan dalam mata pelajaran fikih materi taharah berbasis *higher order thinking skills* (HOTS). Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen tes ini disesuaikan dengan Permendikbud No. 23 tahun 2016.

2) Analisis Kompetensi Dasar

Hasil analisis dari kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen tes tergambar dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Analisis Kompetensi Dasar

No. KD	Kompetensi Dasar	Level Kognitif
3.1	Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	L3/C4

Dari hasil analisis kompetensi dasar di atas peneliti menganalisis KD berdasarkan RPP yang telah di buat oleh guru mata pelajaran fikih di MTsN 3 Banyuwangi yang hasilnya adalah

bahwa dapat dijelaskan kompetensi dasar yang digunakan sudah menggunakan KKO (kata kerja operasional) level kognitif C4, C5, dan C6 yaitu Menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dasar (KD) di atas menghasilkan stimulus dengan tujuan untuk menginspirasi guru dalam menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual sesuai materi di dalam KD. Berikut adalah stimulus yang di hasilkan dari KD di atas.

Tabel 4.9
Stimulus

NO	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DI UJI	TAHAPAN BERPIKIR
1	3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	Disajikan ayat Q.S al-Muddatsir: 4-5 dan Q. S al-Baqarah: 222 siswa dapat menafsirkan dalil tentang anjuran untuk bersuci	Menganalisis ayat yang menunjukkan anjuran untuk bersuci	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan Q.S al-Muddatsir: 4-5 dan Q. S al-Baqarah: 222 • Mengaitkan arti dan ayat Q.S al-Muddatsir: 4-5 dan Q. S al-Baqarah: 222 • Menemukan ayat yang menganjurkan untuk bersuci
2	3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	Disajikan tabel tentang sebab hadas siswa dapat menguraikan makna penyebab hadas dan cara mensucikan	Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya • Mengaitkan ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya • Menemukan contoh

				<p>pernyataan yang sesuai dengan ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya</p>
3	3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	Disajikan kasus siswa dapat menganalisis ketentuan tata cara mesucikan diri dari najis	Menganalisis ketentuan tata cara mesucikan diri dari najis	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata cara mensucikan diri dari najis • Mengaitkan kasus dengan Menjelaskan tata cara mensucikan diri dari najis • Membuat kesimpulan dari tata cara mensucikan diri dari najis dengan kasus tersebut
4	3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	Disajikan ayat Q. S al-Maidah:3 siswa dapat menafsirkan dalil tentang benda najis	Menganalisis ayat tentang benda-benda najis	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan isi kandungan dari ayat tersebut • Mendeskripsikan isi dari kandungan ayat tersebut • Menyimpulkan isi dari ayat tersebut
5	3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	Disajikan gambar tentang jenis air siswa dapat menguraikan jenis air	Menganalisis tentang jenis air muttanajis	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam air muttanajis • Mengaitkan isi gambar dengan jawaban yang telah di deskripsikan pada soal • Menarik kesimpulan dari gambar macam-macam air muttanajis dengan deskripsi jawaban tersebut

3) Analisis Materi

Materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu materi “Taharah” yang tergambar dalam tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Analisis Materi Taharah

KD	Indikator	Jenis	
		Pengetahuan	Level Kognitif
3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara menyucikanya	3.1.1 Menganalisis makna najis	Konseptual	L3/C4
	3.1.2 Menafsirkan dalil tentang najis	Konseptual	L2/C5
	3.1.3 Menguraikan macam-macam najis	Konseptual	L3/C4
	3.1.4 Menganalisis fungsi Tayamum	Konseptual	L3/C4
	3.1.5 Menganalisis Menerapkan tata cara bersuci dari najis	Konseptual	L3/C4
	3.1.6 Menganalisis pengertian Hadas	Konseptual	L3/C4
	3.1.7 Menafsirkan dalil tentang hadas	Konseptual	L2/C4
	3.1.8 Menguraikan macam-macam hadas	Konseptual	L3/C4
	3.1.9 Menguraikan tata cara bersuci hadas	Konseptual	L3/C4
	3.1.10 Mengevaluasi hikmah bersuci dari najis dan hadas	Konseptual	L3/C5

b) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk pengembangan instrumen tes yang dikembangkan. Berikut penulis paparkan instrumen tes mata pelajaran fikih HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) materi taharah yang meliputi:

1. Kisi-kisi instrumen tes

Kisi-kisi soal disajikan bentuk tabel yang terdiri dari 9 kolom dengan rancangan sebagaimana tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Rancangan Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
----	------------------	--------	----------------	----------------	----------------	-------------	----------

2. Pengantar soal

Bagian pada pengantar soal ini memaparkan secara garis besar instrumen tes yang akan disajikan. Bentuk pengantar soal tergambar dalam gambar berikut.

Gambar 4.3
Pengantar Soal

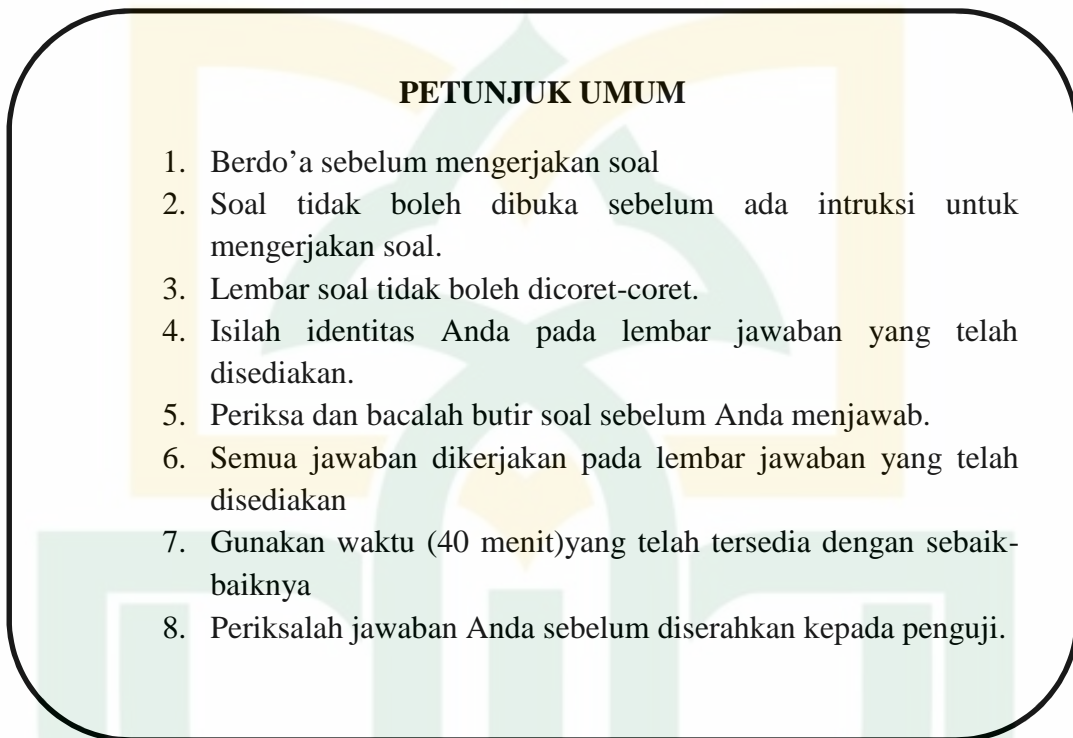
PENGANTAR SOAL

1. Soal terikat pada kompetensi dasar (KD) Fikih MTs pada kurikulum 2013.
2. Soal digunakan untuk mengukur taraf berfikir tingkat tinggi pada siswa kelas VII MTs.
3. Soal berlandaskan pada kerangka berpikir soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* yang meliputi, 1) Menganalisa, 2) Mengevaluasi, 3) Mencipta.
4. Soal menggunakan materi Fikih MTs Semester Ganjil.

3. Petunjuk soal

Petunjuk soal memuat petunjuk umum dan khusus. Petunjuk soal tergambar pada gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4
Petunjuk Soal



4. Butir-butir soal

Instrumen tes terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda dengan contoh soal pada gambar 4.5 berikut.

Gambar 4.5
Contoh Butir Soal

Untuk mengasah dan menguji kemampuan cara berfikir anda secara rasional, logis, dan kritis, pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Ketika waktu ashar telah tiba, Randi dan Kamal bergegas pulang dari tempat bermain untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dekat rumahnya. Akan tetapi, sebelum mereka berangkat ke masjid, terlebih dahulu mereka mandi untuk bersuci. Dikhawatirkan ketika mereka tidak mensucikan dirinya, terdapat hadas atau najis yang melekat pada tubuhnya saat bermain dan shalat yang mereka kerjakan akan sia-sia dikarenakan batal sebab didalam dirinya terdapat hadas ataupun najis.

Dari pernyataan di atas Randi dan Kamal melakukan Taharah sebelum shalat ashar, yang dimaksud dengan Taharah adalah....

- a. Suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci
- b. Suatu kegiatan mensucikan diri dari hadas dan najis sehingga diperbolehkan untuk beribadah
- c. Suatu kegiatan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis untuk beribadah
- d. Suatu cara dalam rangka bersuci dari hadas untuk diperbolehkannya beribadah

2. Bacalah dan perhatikan pernyataan berikut!

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Muddaththir ayat 4-5 dan Q.S Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

وَيَا بَاكَ فَطَهِّرْ () وَالرُّجُزَ فَاهْجُرْ () (: -)
.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقره:)

Dari pernyataan dan potongan ayat di atas, kedua ayat tersebut yang mengandung arti anjuran untuk bersuci ditunjukkan pada ayat....

- a. (وَيُحِبُّ) (ثِيَابَكَ)
- b. (التَّوَّابِينَ) (فَطَهِّرْ)
- c. (الْمُتَطَهِّرِينَ) (فَطَهِّرْ)
- d. (الْمُتَطَهِّرِينَ) (وَالرُّجُزَ)

Tabel 4.12
Rancangan Kunci Jawaban

No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci	No	Kunci
1		6		11		16	
2		7		12		17	
3		8		13		18	
4		9		14		19	
5		10		15		20	

c) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Proses pengembangan produk dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1) Menetapkan kompetensi dan materi

Pada tahapam pertama yaitu peneliti menetapkan materi dan kompetensi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan instrumen. Materi yang digunakan ialah materi pada bab “Taharah” dengan beberapa kompetensi yang disajikan dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Kompetensi dan Materi

Materi	Kompetensi
Taharah	Menganalisis ketentuan hadas dan najis serta tata cara mensucikannya

Alasan penulis memilih kompetensi dan materi “taharah” diantaranya ialah:

- a. Guru mata pelajaran fikih menyarankan digunakannya materi taharah sebagai materi penelitian dan pengembangan
- b. Penelitian yang dilaksanakan saat semester ganjil, maka materi yang digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan juga harus menyesuaikan dengan pokok materi yang telah diajarkan
- c. Instrumen tes digunakan dalam lingkup materi yang terbatas “taharah”. Dalam hal ini penulis melihat bahwa soal yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) perlu dibiasakan diataranya melalui ulangan harian dan ujian tengah semester (UTS)

2) Menentukan jenis tes

Jenis tes yang digunakan dalam pengembangan instrumen tes ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*) dengan satu jawaban benar. penulis memilih jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) karena soal lebih mudah dalam pengoreksian. Selain itu, saran dari guru mata pelajaran fikih yang menyarankan penulis untuk menggunakan jenis tes pilihan ganda dikarenakan siswa lebih antusias mengerjakan soal dengan jenis pilihan ganda dari pada soal dalam bentuk uraian (*essay*).

3) Membuat kisi-kisi instrumen tes

Pada tahapan pembuatan kisi-kisi instrumen tes, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa indikator yang kemudian dikembangkan dalam indikator soal. Berikut peneliti paparkan bentuk kisi-kisi instrumen tes yang tergambar pada gambar 4.6 sebagai berikut.

Gambar 4.6
KISI-KISI INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TAHARAH

No	Keperluan Dasar	Metode	Kelas/Semester	Indikator Soal	Level Kognitif (C)	Bentuk Soal	No Soal
1	1. Menjelaskan arti taharah menurut ulama fiqh.	Uraian	VIII/1	1. Menjelaskan arti taharah menurut ulama fiqh.	5004	Pilihan Ganda	1
2	2. Menjelaskan syarat-syarat taharah menurut ulama fiqh.	Pilihan Ganda	VIII/1	2. Menjelaskan syarat-syarat taharah menurut ulama fiqh.	L1, C1	Pilihan Ganda	2
3	3. Menjelaskan jenis-jenis taharah menurut ulama fiqh.	Pilihan Ganda	VIII/1	3. Menjelaskan jenis-jenis taharah menurut ulama fiqh.	5004	Pilihan Ganda	3
4	4. Menjelaskan hukum-hukum taharah menurut ulama fiqh.	Pilihan Ganda	VIII/1	4. Menjelaskan hukum-hukum taharah menurut ulama fiqh.	5004	Pilihan Ganda	4
5	5. Menjelaskan tata cara taharah menurut ulama fiqh.	Pilihan Ganda	VIII/1	5. Menjelaskan tata cara taharah menurut ulama fiqh.	5004	Pilihan Ganda	5

4) Menyusun butir soal

Pada tahap penyusunan butir soal peneliti mengembangkan dari kisi-kisi yang sudah ada. Berikut butir soal pilihan ganda dalam instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah yang tergambar

dalam tabel 4.14. adapun butir soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.14
Butir Soal Pilihan Ganda

No	Butir Soal
15	<p>Perhatikan pernyataan berikut ini! Allah Swt telah menjelaskan di dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yang menjelaskan tentang seseorang yang memiliki hadas besar, maka harus bersuci terlebih dahulu. Apabila ketika mandi tidak ada air Allah telah memberikan Rukhsah (keringanan) yaitu dengan cara tayyamum agar umatnya bisa menyegerakan dirinya untuk mensucikan diri dari hadas besar.</p> <p>Berdasarkan narasi diatas, contoh pernyataan yang sesuai dengan narasi tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketika seseorang buang air kecil ia diharuskan untuk membersihkan dirinya dari hadas dengan cara berwudhu Ketika seorang ibu melahirkan bayi perempuan dan sudah selesai masa nifasnya maka ia harus mensucikan diri dengan cara mandi besar Ketika seorang anak laki-laki berumur 10 tahun mengalami mimpi basah maka ia diharuskan untuk bersuci dengan berwudhu Ketika seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim bersentuhan tangan maka ia harus membasuh tangannya lalu berwudhu
16	<p>Perhatikan potongan ayat berikut ini! Allah swt. berfirman-Nya dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi: <div style="text-align: center;"> عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ _____ الْجُنُزَيْرُ... </div> Pada pengggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi...". kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna....</p> <ol style="list-style-type: none"> Dilarang bagi seorang muslim untuk memakan bangkai binatang Pelarangan bagi semua umat untuk memakan bangkai ikan laut Mengharamkan umat muslim agar tidak meminum darah binatang yang telah disembelih Mengharamkan umat muslim memakan bangkai binatang buas
17	<p>Perhatikan pernyataan berikut! Di dalam ajaran agama islam ada beberapa ketentuan seseorang yang diperbolehkannya untuk melakukan tayyamum atau pengganti air ketika di</p>

- suatu daerah mengalami kemarau yang sangat tinggi atau berada di dalam perjalanan jauh sehingga tidak bisa untuk berwudhu.
 Dari pernyataan di atas, contoh yang tidak sesuai dengan hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya tayyamum adalah...
- Ibu Fatimah sudah hampir 2 tahun terbaring sakit yang menyebabkan dirinya tidak bisa bangun karena sakit yang di deritanya sehingga, ia tidak bisa untuk berjalan
 - Ketika sudah memasuki waktu shalat dzuhur Ari dan teman-temannya tidak melaksanakan shalat, dengan beralasan sakit perut
 - Siswi MTsN 1 Jember beserta guru-guru sedang melaksanakan perjalanan study tour di malang dan yogyakarta selama 3 hari
 - Ketika siswi kelas VII melaksanakan perkemahan di dalam hutan mereka kesulitan untuk mendapatkan air sehingga ia melakukan tayyamum

5) Kunci jawaban

Setelah menyusun butir soal, langkah selanjutnya adalah menyusun kunci jawaban yang tergambar dalam tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Kunci Jawaban

No	Kunci	No	Kunci
1	A	11	D
2	C	12	D
3	A	13	A
4	B	14	C
5	C	15	B
6	D	16	C
7	D	17	B
8	B	18	A
9	C	19	A
10	B	20	A

3. Efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di MTs Negeri 3 Banyuwangi

Instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) ini diuji kelayakannya melalui tahapan uji validitas secara kualitatif dan kuantitatif. Uji validitas kualitatif yaitu meliputi: uji validasi dengan ahli instrumen tes dan uji validasi dengan 2 guru mata pelajaran Fikih. Sedangkan uji validitas secara kuantitatif yaitu uji validitas dengan menggunakan aplikasi *Anates*.

Pada tahapan pertama uji validasi instrumen tes dilakukan oleh ahli instrumen tes oleh Bapak Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag pada tanggal 20 Oktober 2019 di Gedung Pasca Sarjana. Pada tahap ini menghasilkan data berupa skor penilaian, komentar dan saran perbaikan. Adapun skor penilaian maupun komentar dan saran perbaikan dari validator tersaji dalam lampiran.

Sedangkan tahap kedua uji validasi tes dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yaitu Ibu Ulfiyatul Hayati, S. Ag dan Bapak Indra Sudharma, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran fikih di MTsN 3 Banyuwangi pada tanggal 21 Oktober 2019. Uji validasi pada tahapan ini mendapatkan berupa data skor penilaian, komentar dan saran perbaikan yang oleh peneliti disajikan di dalam lampiran.

Pada tahap ketiga uji validasi dilakukan pada siswa kelas VII E MTsN 3 Banyuwangi pada tanggal 22 Oktober 2019. Populasi siswa

kelas VII di MTsN 3 Banyuwangi sejumlah 306 siswa, penulis mengambil sampel kelas VII E yang berjumlah 34 siswa.

Pada uji validasi instrumen ini empat kriteria penilaian atau skor yang digunakan. Kriteria untuk skor 1 dan skor 2 menunjukkan instrumen tes harus diperbaiki. Sedangkan untuk skor 3 dan 4 menunjukkan bahwa instrumen tes layak diimplementasikan dengan revisi sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka untuk menindak lanjuti hasil revisi produk yang telah diujikan, data hasil uji validasi dipresentasikan sesuai dengan pedoman interpretasi kelayakan instrumen tes untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Berikut penulis akan menyajikan ringkasan sata uji validasi kelayakan instrumen tes pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi Data Uji Kelayakan Instrumen Tes

No	Validator	Presentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
1	Ahli Instrumen Tes	80%	Sangat Layak	Implementasi
2	Praktisi	85%	Sangat Layak	Implementasi
3	Praktisi	85%	Sangat Layak	Implementasi
	Rata-rata	83%	Sangat Layak	Implementasi

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kualitatif uji kelayakan instrumen tes soal Fikih di atas menghasilkan rata-rata 83% yang berarti instrumen tes yang dilakukan oleh peneliti memiliki uji kelayakan untuk diimplementasikan kepada siswa. Sedangkan hasil validitas kuantitatif dari analisis aplikasi *Anates* menghasilkan data yang valid dan reliabel. Jadi,

efektif bila produk soal instrumen tes di uji cobakan ke siswa atau bisa untuk di jadikan referensi guru ketika membuat soal khususnya pilihan ganda.

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih materi

taharah di MTsN 3 Banyuwangi

a. Analisis Kualitatif

Berdasarkan hasil analisis dari instrumen tes yang digunakan pada materi taharah di MTsN 3 Banyuwangi ditinjau dari aspek materi, konstruksi, bahasa dan aturan tambahan diketahui ada beberapa soal yang harus diperbaiki. Untuk butir soal yang masih belum memenuhi kriteria harus diperbaiki atau diganti agar sesuai dengan kaidah penyusunan soal yang baik dan dapat dipergunakan untuk tes yang akan datang.

1) Aspek Materi

Ditinjau dari aspek materi ada 10 butir soal yang tidak memenuhi kriteria yaitu butir soal nomor 2, 13, dan 20. Butir soal tersebut tidak sesuai dan harus diperbaiki karena indikator soal tidak sesuai dengan butir soal.

2) Aspek Konstruksi

Ditinjau dari aspek materi ada 10 butir soal yang tidak memenuhi kriteria yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 11, 13, 16, 19, dan 20. Butir soal tersebut tidak sesuai dan harus diperbaiki yaitu

berupa: cerita tidak kontekstual, gambar tidak sesuai dengan soal, bagan tidak sesuai dengan indikator soal sehingga bagan harus di buang karena tidak berfungsi, serta ada beberapa kunci jawaban yang harus diperbaiki karena tidak homogen. Berikut ini contoh kutipan butir soal nomor 1 dan 2 yang memiliki kesalahan dan melakukan perbaikan butir soal.

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Setiap umat muslim wajib hukumnya untuk menjalankan rukun islam yang ke-2 yaitu shalat. Shalat terbagi menjadi 2 macam yaitu, shalat wajib dan shalat sunnah. Ketika umat muslim hendak melaksanakan shalat 5 waktu dan shalat sunnah, maka wajib baginya untuk bersuci dari hadas dan najis. Dikhawatirkan ketika mereka tidak mensucikan dirinya shalat yang mereka kerjakan akan sia-sia dikarenakan batal sebab didalam dirinya terdapat hadas ataupun najis.

Dari pernyataan di atas umat muslim harus melakukan Taharah sebelum shalat wajib maupun sunnah terlebih dahulu, yang dimaksud dengan Taharah adalah....

- a. Suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci
- b. Suatu kegiatan mensucikan diri dari hadas dan najis sehingga diperbolehkan untuk beribadah
- c. Suatu kegiatan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis
- d. Suatu cara dalam rangka bersuci dari hadas dan najis

Agar cerita yang di bahas kontekstual dan menarik seharusnya

dibuat, seperti berikut:

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Ketika waktu ashar telah tiba, Randi dan Kamal bergegas pulang dari tempat bermain untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dekat rumahnya. Akan tetapi, sebelum mereka berangkat ke masjid, terlebih dahulu mereka mandi untuk bersuci. Dikhawatirkan ketika mereka tidak mensucikan dirinya, terdapat hadas atau najis yang melekat pada tubuhnya saat bermain dan shalat yang mereka

kerjakan akan sia-sia dikarenakan batal sebab didalam dirinya terdapat hadas ataupun najis.

Dari pernyataan di atas Randi dan Kamal melakukan Taharah sebelum shalat ashar, makna yang sesuai dengan pernyataan adalah....

- a. Suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci
- b. Suatu kegiatan mensucikan diri dari hadas dan najis sehingga diperbolehkan untuk beribadah
- c. Suatu kegiatan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis untuk beribadah
- d. Suatu cara dalam rangka bersuci dari hadas untuk diperbolehkannya beribadah

Satu contoh butir soal dari beberapa kesalahan peneliti dalam pembuatan butir soal yaitu nomor 4 yang dimana peneliti hanya memberikan satu gambar dan tidak memberikan secara lengkap sehingga tidak sesuai dengan butir soal.

4. Berikut ini disajikan gambar ilustrasi!




Budi akan melaksanakan shalat dzuhur. Akan tetapi, di daerahnya mengalami musim kekeringan sangat parah sehingga, ia sulit berwudhu. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwasannya jika ada cara lain untuk bersuci ketika akan melaksanakan shalat wajib maupun sunnah. Dari gambar dan pernyataan di atas yang dilakukan budi ketika tidak air untuk bersuci adalah dengan cara melakukan....

- a. Berwudhu
- b. Tayyamum
- c. Sholat
- d. Berdo'a

Dari kesalahan penulisan butir soal di atas untuk menyesuaikan antara butir soal dan indikatro soal maka peneliti memperbaiki yaitu sebagai berikut.

4. Berikut ini disajikan gambar ilustrasi!



Makna dari gambar di atas adalah....

- a. Yadi berwudhu dahulu sebelum melaksanakan ibadah sholat ashar
- b. Yadi melakukan tayyamum dikarenakan 1 bulan ini di desanya mengalami kekeringan
- c. Yadi hendak melaksanakan ibadah shalaat asar di masjid dekat rumahnya
- d. Yadi memohon ampun kepada Allah Swt, setelah melakukan ibadah shalat

3) Aspek Bahasa

Hasil peninjauan butir soal dari aspek bahasa ditemukan sebanyak 3 butir soal yang memerlukan perbaikan karena kesalahan pada penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Penulisan butir soal yang tidak sesuai dengan penulisan Bahasa Indonesia terdapat pada penulisan soal yang dimana kata penghubung dipisahkan dengan kata selanjutnya. Berikut contoh penulisan soal nomor 12.

12. Perhatiakn pernyataan berikut!

Di MTsN 1 Banyuwangi akan melaksanakan perkemahan di hutan perbatasan banyuwangi dan situbondo. Semua siswa kelas VIII diwajibkan untuk mengikuti kegiatan perkemahan itu. Para siswa mempersiapkan semua barang yang telah di perintahkan sesuai dengan surat edaran. Ketika siswa kelas VIII sudah sampai di bumi perkemahan dan sedang mempersiapkan untuk mendirikan tenda, tiba-tiba Riska ingin buang air kecil. Namun, ketika Riska mencari air untuk bersuci, di tengah hutan dan sekitarnya tidak ada air yang mengalir. Lalu dengan terpaksa dia membersihkannya dengan selebar daun yang ada disekitarnya.

Dari pernyataan di atas, yang dilakukan Riska untuk bersuci adalah dengan cara....

- a. Najis
- b. Hadas
- c. Tayamum
- d. Istinja'

Penulisan kata penghubung dengan kata selanjutnya penulisan seharusnya yang benar seperti berikut.

12. Perhatikan pernyataan berikut!

Di MTsN 1 Banyuwangi akan melaksanakan perkemahan di hutan perbatasan banyuwangi dan situbondo. Semua siswa kelas VIII diwajibkan untuk mengikuti kegiatan perkemahan itu. Para siswa mempersiapkan semua barang yang telah di perintahkan sesuai

dengan surat edaran. Ketika siswa kelas VIII sudah sampai di bumi perkemahan dan sedang mempersiapkan untuk mendirikan tenda, tiba-tiba Riska ingin buang air kecil. Namun, ketika Riska mencari air untuk bersuci, di tengah hutan dan sekitarnya tidak ada air yang mengalir. Lalu dengan terpaksa dia membersihkannya dengan selembar daun yang ada di sekitarnya. Dari pernyataan di atas, bagaimana cara Riska untuk bersuci sesuai dengan pernyataan di atas adalah....

- a. Menghilangkan najis dengan menggunakan air yang mensucikan
- b. Mensucikan diri dengan mandi besar agar bisa melaksanakan ibadah shalat
- c. Menghilangkan hadas dan najis dengan cara melakukan tayyamum
- d. Menghilangkan najis dengan cara mensucikan diri dengan beristinja'

Salah satu kelemahan tes pilihan ganda adalah memungkinkan peserta tes untuk menebak jawaban, sehingga siswa yang tidak menguasai materi mempunyai kemungkinan untuk menjawab jawaban dengan benar.

4) Aturan Tambahan

Di dalam aturan tambahan dalam angket penilaian instrumen tes, produk soal yang telah di buat oleh peneliti tidak mengandung soal yang berunsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, AntarGolongan, Pornografi, Politik, Propoganda, dan kekerasan).

b. Analisis Kuantitatif

1) Validitas

Berdasarkan uraian dan hasil data yang telah disajikan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal Ujian

Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Fikih materi taharah kelas VII E MTsN 3 Banyuwangi ini termasuk soal yang baik berdasarkan validitasnya.

2) Reliabilitas

Hasil analisis reliabilitas di atas menunjukkan bahwa soal Ujian Tengah Semester mata pelajaran Fikih materi taharah kelas VII E MTsN 3 Banyuwangi memiliki reliabilitas sebesar 0,89.

3) Daya Pembeda

Berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki kemungkinan sebagai berikut butir soal yang memiliki daya pembeda baik sebaiknya dimasukkan ke dalam bank soal. Butir-butir soal tersebut dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang karena kualitasnya yang memadai, dan butir soal yang memiliki daya pembeda masih rendah, maka diperlukan untuk direvisi sehingga dapat digunakan lagi pada tes berikutnya.

4) Tingkat Kesukaran

Berdasarkan butir soal yang telah di analisis oleh aplikasi *Anates* di atas dapat disimpulkan bahwa 10 soal masuk dalam kategori butir soal sedang, 6 butir soal masuk dalam kategori mudah, dan 4 butir soal masuk dalam kategori sangat mudah.

Terkait dengan tingkat kesukaran soal di atas, untuk butir soal yang termasuk kategori baik, artinya tingkat kesukarannya sedang,

dan sebaiknya butir soal tersebut dimasukkan ke dalam bank soal, sehingga dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang.

Untuk soal yang termasuk kategori mudah, ada kemungkinan tindak lanjutnya, yaitu butir soal tersebut tidak digunakan lagi pada tes yang akan datang, dan diteliti ulang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan butir soal begitu mudah untuk dijawab dengan benar oleh siswa. Rata-rata soal dengan kategori mudah, pengecohnya tidak berfungsi dengan baik sehingga siswa mudah mengetahui mana opsi yang merupakan kunci dan mana yang merupakan pengecoh.

Oleh karena itu, dapat dilakukan revisi dengan mengganti pilihan jawaban, setelah dilakukan perbaikan butir soal yang bersangkutan masih harus diujikan lagi untuk mengetahui apakah derajat kesukaran item menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

5) Distraktor (Pengecoh)

Berdasarkan hasil analisis di atas daya pembeda soal, pada analisis efektivitas pengecoh juga harus ada perbedaan frekuensi jawaban antara siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Dari hasil analisis di atas bahwa kebanyakan pengecoh pada soal Fikih materi taharah kelas VII E MTsN 3 Banyuwangi memiliki fungsi cukup baik. Sebanyak 15 butir soal mempunyai pengecoh baik dan 5 butir soal mempunyai pengecoh yang kurang baik.

2. Proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di MTs Negeri 3 Banyuwangi

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah kelas VII MTsN 3 Banyuwangi. Instrumen yang dimaksud secara umum yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek tertentu atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Berdasarkan analisis data di atas peneliti menghasilkan data yaitu berupa menganalisis kompetensi dasar (KD) yang dijadikan HOTS, penyusunan kisi-kisi soal, penulisan butir soal sesuai dengan kisi-kisi soal dan kaidah penulisan butir soal, serta membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban. Sedangkan reabilitas dalam instrumen tes ini meliputi petunjuk soal dan kunci jawaban.

3. Efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di MTs Negeri 3 Banyuwangi

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah untuk kelas VII MTs telah memenuhi kelayakan sebagai soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji validasi yang diperoleh dari ahli instrumen dan praktisi (guru) sebesar 83% sebagaimana rincian terlampir, sehingga instrumen tes ini layak diimplementasikan.

Instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah untuk kelas VII yang dihasilkan memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Instrumen tes yang dihasilkan sudah tervalidasi dengan perolehan presentase dengan rata-rata 83% dengan klasifikasi sangat layak.
- b. Jenis tes yang digunakan ialah pilihan ganda (*multiple choice*) dengan satu jawaban benar, sehingga memudahkan dalam pengkoreksian.
- c. Desain soal dirangkai secara sederhana namun tetap menarik dan berwarna, selain itu juga menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- d. Instrumen tes yang dihasilkan dilengkapi dengan kisi-kisi soal, pengantar soal, dan petunjuk soal sehingga mudah dalam penggunaannya.
- e. Instrumen tes yang dihasilkan mengajarkan nilai-nilai baik dan mampu mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Selain beberapa kelebihan tersebut, instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah kelas VII MTs berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ini memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Materi yang digunakan terbatas pada materi taharah kelas VII MTs semester Ganjil.

- b. Soal yang digunakan belum menggunakan *essay* untuk mengukur tingkat berpikir tingkat C6 (*Mengkreasi atau mencipta*).

Berdasarkan hasil pengembangan produk dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan berupa instrumen tes mata pelajaran fikih materi taharah berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) kelas VII MTs menunjukkan kriteria sangat layak dengan presentase 83% sehingga layak digunakan atau diimplementasikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis kebutuhan instrumen tes mata pelajaran fikih di MTsN 3 Banyuwangi menghasilkan 2 analisis yaitu berupa Analisis kualitatif yaitu ada beberapa soal yang masih belum memenuhi kaidah soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Sedangkan hasil Analisis Kuantitatif yaitu menghasilkan data yang signifikan atau valid sehingga instrumen tes soal pilihan ganda bisa untuk di implementasikan atau di uji cobakan ke siswa MTsN 3 Banyuwangi. Namun, masih ada 6 butir soal yang masuk dalam kategori mudah.
2. Proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di MTsN 3 Banyuwangi ini menghasilkan beberapa tahapan yaitu *tahap pertama*, pendefinisian (*Define*) yaitu berupa analisa tujuan awal, analisa kompetensi, dan analisa materi. *Tahap kedua*, perancangan (*Design*) yaitu merancang kisi-kisi, pengantar soal, petunjuk soal, butir-butir soal, dan kunci jawaban. *Tahap ketiga*, pengembangan (*Develop*) yaitu menetapkan kompetensi dan materi, menentukan jenis tes, membuat kisi-kisi, menyusun butir soal dan penantar soal, membuat kunci jawaban, validasi produk, revisi, dan uji coba siswa.

3. Efektivitas produk instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari produk instrumen tes ini adalah sudah tervalidasi dengan klasifikasi sangat layak, desain di desain secara sederhana namun tetap menarik, instrumen tes yang dihasilkan dilengkapi dengan kisi-kisi soal, pengantar soal, dan petunjuk soal. Sedangkan kekurangannya yaitu materi dari skripsi ini masih terbatas hanya 1 materi saja, dan soal yang digunakan belum menggunakan soal *essay* untuk mengukur tingkat berpikir tingkat C6 (*Mengkreasi atau mencipta*).

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pemaparan data di atas, saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya. Adapun beberapa saran dari peneliti tersebut antara lain:

1. Bagi pendidik

Bagi pendidik khususnya guru mata pelajaran Fikih diharapkan kedepannya lebih aktif dalam menganalisis butir soal dan untuk pembelajarannya harus sesuai, maksudnya adalah ketika pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 maka untuk pembelajarannya menggunakan metode yang menggugah siswa untuk selalu aktif dan

kreatif dalam pembelajaran yaitu dengan dihadapkan masalah kehidupan sehari-hari. sehingga, siswa aktif dalam memecahkan masalah dan menganalisis sebuah masalah serta ketika di hadapkan dengan soal berbasis HOTS siswa tidak mengalami kesulitan.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan mengarahkan guru untuk selalu menganalisis butir soal serta kisi-kisi terbaru sesuai dengan modul penyusunan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) revisi. Sehingga, guru tidak mengacu lagi pada soal berbasis MOTS ataupun LOTS.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. 2017. Skripsi: "*Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains Dalam Aspek Menjelaskan Fenomena Ilmiah Materi Pokok Energi*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amin, Dwi Isnaini. 2017. Skripsi: "*Pengembangan Instrumen Assesment Pemahaman Konseptual Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Hots), Keterampilan Proses Sains, Dan Sikap Terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi*". Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: <https://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan>). 26 maret 2019, 09.22.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1993. *Evaluasi Pendidikan Penilaianhasil-Hasil Belajar Edisi Revisi*. Malang: IKIP Malang.
- Kementrian Agama. 2014. *Fikih*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Kumala Nila Nur. Skripsi: "*Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di MTs Negeri 2 Malang*". Malang: UIN Malang.
- Kurniati, Dian Dkk. 2016. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, 2*. (Desember, 2016).
- Kusniati. 2011. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelasaikan Soal Materi pokok Segiempat Menurut Tingkat berpikir Geometri Van Hiele*. Skripsi Semarang: FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, R. Arifin. 2018. *Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rochmad, *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika*, (Jurnal KREANO FMIPA UNNES, Vol. 3, No 1, Juni 2012).
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Subadar. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Probolinggo: Pengawas Pendidikan, Kantor Kementrian Agama Probolinggo.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang No. 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah, B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widana, Wayan I. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Wulandari, Febriana. 2013. Skripsi: “*Pengembangan Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda untuk Mengidentifikasi Kesalahan Konsep Siswa Kelas V Materi Pesawat Sederhana Di MI Perwanida Kota Blitar*”. Malang: Universitas Negeri Malang.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Zahrina Safitri
NIM : T20151073
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Pengembangan Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Fikih Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Materi Taharah di MTs Negeri 3 Banyuwangi*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Desember 2019
Saya yang menyatakan



Putri Zahrina Safitri
NIM. T20151073

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Fikih Berbasis HOTS Di MTs Negeri 3 Banyuwangi	1. Pengembangan Instrumen Tes	1. Tes 2. Non Tes	a. Pengertian tes dan non tes b. Macam-macam tes dan non tes c. Etika tes d. Ciri tes yang baik e. Prinsip-prinsip penyusunan tes f. Macam-macam tes dan non tes	1. Informan: a. Waka Bidang kurikulum b. Staf Tata Usaha c. Guru Mata Pelajaran Fikih d. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Internet	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan penelitian kualitatif dan Kuantitatif b. Jenis penelitian R&D 2. Lokasi Penelitian: MTs Negeri 3 Banyuwangi 3. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Angket c. Wawancara d. Dokumentasi	1. Bagaimana analisis kebutuhan instrumen tes pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 3 Banyuwangi? 2. Bagaimana proses pengembangan instrumen tes pada mata pelajaran fikih berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di MTs Negeri 3 Banyuwangi? 3. Bagaimana efektivitas produk instrumen tes pada mata
	2. HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	1. HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	a. Pengertian HOTS b. Karakteristik HOTS c. Macam-macam HOTS d. Langkah-langkah HOTS			

					<p>4. Analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan <p>5. Keabsahan data: teknik keabsahan data menggunakan triangulasi: Triangulasi teknik</p>	<p>pelajaran fikih berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di MTs Negeri 3 Banyuwangi?</p>
--	--	--	--	--	---	--

				6. Disajikan kasus siswa dapat menganalisis ketentuan tata cara mesucikan diri dari najis	L3/C4	Pilihan Ganda	6
				7. Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna contoh air muttanajis	L3/C4	Pilihan Ganda	7
				8. Disajikan tabel tentang sebab hadas siswa dapat menguraikan makna penyebab hadas dan cara mensucikan	L3/C4	Pilihan Ganda	8
				9. Disajikan kasus tentang hukum beristinja' siswa dapat menguraikan hukum tata cara istinja'	L3/C4	Pilihan Ganda	9
				10. Disajikan gambar tentang jenis air siswa dapat menguraikan jenis air	L3/C4	Pilihan Ganda	10
				11. Disajikan kasus tentang hukum air untuk bersuci siswa dapat menguraikan alasan sah atau tidaknya air untuk bersuci	L3/C4	Pilihan Ganda	11
				12. Disajikan kasus tentang beristinja' siswa dapat menguraikan makna contoh beristinja'	L3/C4	Pilihan Ganda	12
				13. Disajikan kasus tentang tata cara bersuci siswa dapat menganalisis tata cara bersuci dengan air	L3/C4	Pilihan Ganda	13
				14. Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna hukum berwudhu	L3/C4	Pilihan Ganda	14

				15. Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna hadas	L3/C4	Pilihan Ganda	15
				16. Disajikan ayat Q. S al-Maidah:3 siswa dapat menafsirkan dalil tentang benda najis	L3/C5	Pilihan Ganda	16
				17. Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna sebab diperbolehkan tayyamum	L3/C4	Pilihan Ganda	17
				18. Disajikan tabel tentang syarat sah tayyamum siswa dapat menguraikan syarat sah tayyamum	L3/C4	Pilihan Ganda	18
				19. Disajikan kasus tentang najis siswa dapat menguraikan makna najis	L3/C4	Pilihan Ganda	19
				20. Disajikan ayat Q. S al-Maidah:6 siswa dapat menafsirkan jenis hadas	L3/C5	Pilihan Ganda	20

INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH

“MATERI TAHARAH”

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran	: Fikih
Satuan Pendidikan	: MTs
Kelas / Semester	: VII / I (Ganjil)
Hari/Tanggal	: Rabu, 28 Agustus 2019
Alokasi Waktu	: 40 Menit
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda (<i>Multiple Choice</i>)
Tahun Pelajaran	: 2019-2020

PETUNJUK UMUM

1. Soal tidak boleh dibuka sebelum ada intruksi untuk mengerjakan soal.
2. Lembar soal tidak boleh dicoret-coret.
3. Isilah identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Periksa dan bacalah butir soal sebelum Anda menjawab.
5. Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawaban yang telah disediakan
6. Gunakan waktu (45 menit) yang telah tersedia dengan sebaik-baiknya
7. Periksalah jawaban Anda sebelum diserahkan kepada penguji.

Untuk mengasah dan menguji kemampuan cara berfikir anda secara rasional, logis, dan kritis, pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Ketika waktu ashar telah tiba, Randi dan Kamal bergegas pulang dari tempat bermain untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dekat rumahnya. Akan tetapi, sebelum mereka berangkat ke masjid, terlebih dahulu mereka mandi untuk bersuci. Dikhawatirkan ketika mereka tidak mensucikan dirinya, terdapat hadas atau najis yang melekat pada tubuhnya saat bermain dan shalat yang mereka kerjakan akan sia-sia dikarenakan batal sebab didalam dirinya terdapat hadas ataupun najis.

Dari pernyataan di atas Randi dan Kamal melakukan Taharah sebelum shalat ashar, makna yang sesuai dengan pernyataan adalah....

- Suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci
 - Suatu kegiatan mensucikan diri dari hadas dan najis sehingga diperbolehkan untuk beribadah
 - Suatu kegiatan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis untuk beribadah
 - Suatu cara dalam rangka bersuci dari hadas untuk diperbolehkannya beribadah
2. Bacalah dan perhatikan pernyataan berikut ini!

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Muddaththir ayat 4-5 dan Q.S Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) (المدثر: ٤-٥)

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقره: ٢٢٢)

Pada penggalan ayat di atas, kedua ayat yang mengandung arti anjuran untuk bersuci, ditunjukkan pada ayat....

- | | |
|------------------------|-------------|
| a. (وَيُحِبُّ) | (تِيَابَكَ) |
| b. (التَّوَّابِينَ) | (فَطَهِّرْ) |
| c. (الْمُتَطَهِّرِينَ) | (فَطَهِّرْ) |
| d. (الْمُتَطَهِّرِينَ) | (الرُّجْزَ) |

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Faisol dan teman kelasnya merencanakan akan bermain sepak bola di lapangan setelah pulang sekolah. Ketika mereka bermain sepak bola terdengar suara adzan berkumandang tidak jauh dari tempat mereka bermain sepak bola. Mereka dan teman-temannya hendak melaksanakan shalat ashar. Akan tetapi, ketika ia dan teman-temannya hendak menuju musholla tiba-tiba kaki Faisol menginjak kotoran kambing. Bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan Faisol....

- Menghilangkan najis dengan cara membuang dan menggosok sampai bersih dan diyakini sudah hilang bau atau warnanya dengan menggunakan air yang suci
- Mempersiapkan air didalam timba, lalu memercikkannya ke sebagian tubuhnya
- Membasuh air sebanyak 7 kali, salah satu diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah
- Membersihkan diri dari hadas dan najis dengan menggunakan air jika tidak ada, yaitu dengan cara tayyamum

4. Berikut ini disajikan gambar ilustrasi!



Makna dari gambar di atas adalah....

- Yadi berwudhu dahulu sebelum melaksanakan ibadah shalat ashar
- Yadi melakukan tayyamum dikarenakan 1 bulan ini di desanya mengalami kekeringan

- c. Yadi hendak melaksanakan ibadah shalaat asar di masjid dekat rumahnya
- d. Yadi memohon ampun kepada Allah Swt, setelah melakukan ibadah shalat

5. Perhatikan pernyataan berikut!

Ketika umat islam akan melaksanakan shalat wajib maupun sunnah, diwajibkan harus memperhatikan hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadas kecil sebelum berwudhu dan melaksanakan ibadah shalat. Yaitu berupa keluarnya sesuatu dari Qubul dan Dubur, hilang akal, menyentuh kemaluan.

Dari pernyataan di atas, makna yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah....

- a. Ketika seorang perempuan datang bulan atau haid maka, ia harus mensucikannya terlebih dahulu
- b. Ketika seorang perempuan mensucikan diri setelah melahirkan dengan mandi besar
- c. Ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim berpegangan tangan
- d. Mandi setelah buang air besar lalu berwudhu

6. Perhatikan pernyataan berikut!

Pak Andi memelihara dua ekor anjing untuk menjaga rumahnya. Kedua ekor anjing Pak Andi setiap sore di mandikan dan divaksin 1 bulan sekali agar tidak terkena penyakit yang juga akan membahayakan dirinya beserta keluarganya. Ketika dia hendak keluar untuk membuang sampah di luar pagar rumahnya, anjing itu menghampiri Pak Andi dan mengikutinya sambil menjilat tangan dan kaki Pak Andi.

Dari pernyataan di atas, bagaimana cara Pak Andi untuk membersihkan diri dari najis di atas....

- a. Membersihkan dirinya dengan mandi dan berwudhu
- b. Cukup dengan mengalirkan air pada sebagian tubuhnya
- c. Cukup dengan memercikkan air pada bagian tubuh yang terkena najis
- d. Membasuh tangan dan kakinya sebanyak 7 kali

7. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Umat Islam dianjurkan untuk bersuci sebelum melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan cara berwudhu atau tayamum jika tidak ada air di daerahnya. Jika ada air maka umat Islam harus bersuci dengan cara berwudhu untuk menghilangkan dirinya dari hadas dan najis. Di dalam agama Islam telah dijelaskan bahwasannya ada beberapa macam-macam air yang sah mereka gunakan untuk berwudhu. Macam-macam air tersebut adalah air tahir ghairu mutahir, musta'mal, mutlak, makruh dan mutanajjis.

Dari narasi di atas, makna yang sesuai dengan contoh air mutanajjis dalam macam-macam air di atas adalah....

- a. Ketika turunnya air hujan sehingga menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk berwudhu
- b. Ketika turunnya air es sehingga menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk bersuci
- c. Air sungai yang mengalir deras sehingga menjadi sebab diperbolehkannya untuk mandi besar
- d. Ketika seseorang sedang mandi dan kejatuhan kotoran tikus dari atas atap kamar mandi

8. Perhatikan tabel berikut ini!

No	Sebab Hadas	Cara Mensucikan
A	Buang air besar	Mandi junub
B	Tertidur tidak dengan duduk	Berwudhu/tayyamum
C	Nifas	Berwudhu/tayyamum
D	Buang air kecil	Mandi junub

Dari pernyataan tabel di atas, makna contoh pernyataan yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah...

- a. Pak Rudi sedang buang air besar, ketika ia hendak melaksanakan ibadah shalat maka, ia harus mandi junub untuk mensucikan dirinya sebelum melaksanakan ibadah shalat
 - b. Ketika Yazid menonton televisi ia tidak sengaja tertidur dan terbangun ketika sudah memasuki waktu shalat ashar, maka ia harus berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan ibadah shalat
 - c. Ibu Rizka hendak bersuci setelah masa nifasnya sudah selesai maka, ia harus berwudhu agar bisa melaksanakan ibadah shalat
 - d. Ketika Efi sedang sekolah tiba-tiba ingin buang air kecil, ketika waktu yang bersamaan memasuki waktu shalat dzuhur maka, ia harus
9. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Dalam ilmu Fikih mensucikan kotoran setelah buang air besar dan kecil disebut dengan *Istinja'*. Dalam hal tersebut berarti di anjurkan bagi seseorang sebelum melaksanakan shalat harus membersihkan dirinya terlebih dahulu setelah buang air kecil ataupun besar. Akan tetapi, jika ada seseorang yang memiliki kebiasaan tidak beristinja' sehabis buang air kecil, tetapi sebelum melaksanakan shalat ia berwudhu terlebih dahulu. Berdasarkan narasi diatas, bagaimana hukum melakukan wudhu sebelum beristinja' adalah...

- a. Tidak boleh, karena dia belum mensucikan dirinya dari hadas kecil sehingga menjadi penghalang dirinya untuk mendirikan shalat
- b. Tidak boleh, karena di dalam dirinya terdapat sisa-sisa najis yang belum di bersihkan sehingga menjadi penghalang dirinya untuk mendirikan shalat
- c. Boleh, karena hal tersebut dinilai sah sebab wudhu yang dilakukan sudah untuk menghilangkan hadas meski tanpa didahului dengan mengilangkan najis
- d. Boleh, karena dinilai sah bahwa mensucikan diri tidak harus melakukan istinja' terlebih dahulu dengan berwudhu sudah sah untuk melakukan shalat

10. Perhatikan gambar berikut!

(I)



(II)



(III)



(IV)



Dari ilustrasi gambar di atas, bahwasannya ada empat macam-macam air, gambar yang termasuk air mutahir adalah....

- a. Air kopi dan air laut menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis
- b. Air laut dan air es menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis
- c. Air laut dan air teh menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis
- d. Air es dan air teh menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis

11. Perhatikan pernyataan berikut!

Pak Toto beserta keluarga sedang berlibur di Gunung Rinjani. Mereka mendaki mulai jam 03.00 WIB dengan membawa peralatan pendakian. Pak Toto melihat jam tangannya untuk melihat waktu shalat subuh. Dia dan keluarga hendak berwudhu untuk melakukan shalat subuh. Akan tetapi, di area pegunungan tidak disediakan tempat dan rest area untuk melaksanakan ibadah shalat. Namun, dia menyisakan sebotol air teh dan akan dia gunakan untuk berwudhu.

Dari pernyataan di atas, hukum air yang digunakan oleh Pak Toto dan keluarganya adalah....

- a. Sah, karena air tersebut suci dan mensucikan sehingga diperbolehkannya untuk berwudhu
- b. Sah, karena dalam keadaan terdesak sehingga diperbolehkannya untuk berwudhu
- c. Tidak sah, karena air yang digunakan bersifat manis sehingga tidak diperbolehkannya untuk berwudhu
- d. Tidak sah, karena air tersebut suci tetapi tidak mensucikan sehingga tidak diperbolehkannya untuk berwudhu

12. Perhatikan pernyataan berikut!

Di MTsN 1 Banyuwangi akan melaksanakan perkemahan di hutan perbatasan banyuwangi dan situbondo. Semua siswa kelas VIII diwajibkan untuk mengikuti kegiatan perkemahan itu. Para siswa mempersiapkan semua barang yang telah di perintahkan sesuai dengan surat edaran. Ketika siswa kelas VIII sudah sampai di bumi perkemahan dan sedang mempersiapkan untuk mendirikan tenda, tiba-tiba Riska ingin buang air kecil. Namun, ketika Riska mencari air untuk bersuci, di tengah hutan dan sekitarnya tidak ada air yang mengalir. Lalu dengan terpaksa dia membersihkannya dengan selembar daun yang ada di sekitarnya.

Dari pernyataan di atas, bagaimana cara Riska untuk bersuci sesuai dengan pernyataan di atas adalah....

- a. Menghilangkan najis dengan menggunakan air yang mensucikan
- b. Mensucikan diri dengan mandi besar agar bisa melaksanakan ibadah shalat
- c. Menghilangkan hadas dan najis dengan cara melakukan tayyamum
- d. Menghilangkan najis dengan cara mensucikan diri dengan beristinja'

13. Shalat hukumnya wajib dilaksanakan untuk yang beragama Islam. Sebelum melaksanakan ibadah shalat harus memenuhi syarat-syarat wajib shalat. Dan

tata cara shalat yang Nabi Muhammad saw ajarkan kepada umat manusia harus dikerjakan, seperti taharah, tata cara bersuci baik dengan cara berwudhu maupun tayamum, serta hal yang membatalkan shalat. Dari pernyataan di atas tata cara bersuci dengan menggunakan air atau dengan berwudhu yaitu dengan niat, membasuh kedua telapak tangan, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kaki, dan tertib.

Dari pernyataan dan bagan di atas, urutan tata cara bersuci yang benar adalah...

- a. Madmadah, istinsyaq dan istinsyar – membasuh kepala – al-muwalaat
- b. Istinsyaq, madmadah, dan istinsyar – al-muwalaat – membasuh kepala
- c. Membasuh kepala – madmadah, istinsyaq, dan istinsyar – al-muwalaat
- d. Al-muwalaat – madmadah, istinsyaq, dan istinsyar – membasuh kepala

14. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Ketika seseorang hendak melakukan wudhu, ternyata disalah satu anggota wudhu ada bagian yang tertutupi benda tertentu (misalnya cat kuku) sehingga menghalangi mengalirnya air wudhu terkena bagian kulit.

Berdasarkan narasi di atas, hukum menggunakan kutek /inai sesuai narasi di atas adalah...

- a. Sah, apabila menggunakan kutek/inai tidak terlalu tebal sehingga air wudhu tidak terhalang air masuk pada kulit
- b. Sah, apabila menggunakan kutek/inai di satu kuku saja sehingga air wudhu tidak terhalang air masuk pada kulit
- c. Tidak sah, apabila kutek memiliki ketebalan yang dapat menghalangi mengalirnya air pada kulit, sehingga harus membersihkannya
- d. Sah, apabila menggunakan kutek/inai tipis-tipis sehingga air wudhu tidak terhalang air masuk pada kulit

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!

Allah Swt telah menjelaskan di dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yang menjelaskan tentang seseorang yang memiliki hadas besar, maka harus bersuci terlebih dahulu. Apabila ketika mandi tidak ada air Allah telah memberikan Rukhsah (keringanan) yaitu dengan cara tayyamum agar umatnya bisa menyegerakan dirinya untuk mensucikan diri dari hadas besar.

Berdasarkan narasi diatas, contoh pernyataan yang sesuai dengan narasi tersebut adalah...

- a. Ketika seseorang buang air kecil ia diharuskan untuk membersihkan dirinya dari hadas dengan cara berwudhu

- b. Ketika seorang ibu melahirkan bayi perempuan dan sudah selesai masa nifasnya maka ia harus mensucikan diri dengan cara mandi besar
- c. Ketika seorang anak laki-laki berumur 10 tahun mengalami mimpi basah maka ia diharuskan untuk bersuci dengan berwudhu
- d. Ketika seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim bersentuhan tangan maka ia harus membasuh tangannya lalu berwudhu

16. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

Allah swt. berfirman-Nya dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ _____ الْحَنْزِيرُ ...

Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti “*Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi...*”. kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna....

- a. Dilarang bagi seorang muslim untuk memakan bangkai binatang
- b. Pelarangan bagi semua umat untuk memakan bangkai ikan laut
- c. Mengharamkan umat muslim agar tidak meminum darah binatang yang telah disembelih
- d. Mengharamkan umat muslim memakan bangkai binatang buas

17. Perhatikan pernyataan berikut!

Di dalam ajaran agama islam ada beberapa ketentuan seseorang yang diperbolehkannya untuk melakukan tayyamum atau pengganti air ketika di suatu daerah mengalami kemarau yang sangat tinggi atau berada di dalam perjalanan jauh sehingga tidak bisa untuk berwudhu.

Dari pernyataan di atas, contoh yang tidak sesuai dengan hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya tayyamum adalah...

- a. Ibu Fatimah sudah hampir 2 tahun terbaring sakit yang menyebabkan dirinya tidak bisa bangun karena sakit yang di deritanya sehingga, ia tidak bisa untuk berjalan
- b. Ketika sudah memasuki waktu shalat dzuhur Ari dan teman-temannya tidak melaksanakan shalat, dengan beralasan sakit perut
- c. Siswi MTsN 1 Jember beserta guru-guru sedang melaksanakan perjalanan study tour di malang dan yogyakarta selama 3 hari
- d. Ketika siswi kelas VII melaksanakan perkemahan di dalam hutan mereka kesulitan untuk mendapatkan air sehingga ia melakukan tayyamum

18. Perhatikan tabel berikut!

A	Memakai air suci mensucikan
B	Niat
C	Beragama islam
d	Meratakan air keseluruh tubuh
e	Tertib

Tabel di atas adalah syarat sah mandi, pernyataan yang sesuai dari tabel di atas adalah...

- a. Seseorang yang bersuci dengan menggunakan air suci mensucikan lalu membaca niat
- b. Seseorang yang bersuci dengan menggunakan air suci mensucikan lalu meratakan keseluruh tubuh
- c. Seseorang yang bersuci dengan memakai air suci mensucikan dan beragama islam
- d. Seseorang yang bersuci dengan menggunakan air suci mensucikan dan harus tertib

19. Perhatikan pernyataan berikut!

Ibu Aminah memiliki anak laki-laki, anak Ibu Aminah masih berumur 3 bulan dan belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya.

Pada ungkapan di atas, dapat diuraikan bahwa...

- a. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan memercikkan air suci pada bagian yang terkena najis
- b. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan membasuh semua bagian tubuh
- c. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan berwudhu atau tayyamum
- d. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan mengalirkan air ke sebagian tubuh

20. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

Allah berfirman yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

طَهَّرُوا

Pada penggalan ayat di atas memiliki arti “*Dan jika kamu junub maka mandilah*”. Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna....

- a. Ketika seseorang memiliki hadas besar maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara mandi besar
- b. Ketika seseorang memiliki hadas kecil maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara berwudhu
- c. Ketika seseorang memiliki najis maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara membasuh sebagian tubuhnya
- d. Ketika seseorang memiliki hewan anjing dan dijilatnya maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara membasuh 7 kali



KARTU SOAL


Sekolah : MTsN 3 Banyuwangi **Bentuk Tes** : Pilihan Ganda
Mata Pelajaran : Fiqih **Kurikulum** : 2013
Kelas/semester : VII/I **Penulis Soal** : Putri Z.S

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis makna ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 1	KUNCI JAWABAN: A	BUKU SUMBER: Fiqih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut ini! Ketika waktu ashar telah tiba, Randi dan Kamal bergegas pulang dari tempat bermain untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dekat rumahnya. Akan tetapi, sebelum mereka berangkat ke masjid, terlebih dahulu mereka mandi untuk bersuci. Dikhawatirkan ketika mereka tidak mensucikan dirinya, terdapat hadas atau najis yang melekat pada tubuhnya saat bermain dan shalat yang mereka kerjakan akan sia-sia dikarenakan batal sebab didalam dirinya terdapat hadas ataupun najis. Dari pernyataan di atas Randi dan Kamal melakukan Taharah sebelum shalat ashar, makna yang sesuai dengan pernyataan adalah....		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus tentang bersuci siswa dapat menguraikan makna taharah	a. Suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci b. Suatu kegiatan mensucikan diri dari hadas dan najis sehingga diperbolehkan untuk beribadah c. Suatu kegiatan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis untuk beribadah d. Suatu cara dalam rangka bersuci dari hadas untuk diperbolehkannya beribadah		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 2	KUNCI JAWABAN: C	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Bacalah dan perhatikan pernyataan berikut ini! Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Muddaththir ayat 4-5 dan Q.S Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:		
INDIKATOR SOAL: Disajikan ayat Q.S al-Muddatsir: 4-5 dan Q. S al-Baqarah: 222 siswa dapat menafsirkan dalil tentang anjuran untuk bersuci	<p style="text-align: center;">وَتِيَابِكَ فَطَهَّرَ (٤) وَالرُّجُزَ فَاهْجُرْ (٥) (المدثر: ٤-٥) إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقره: ٢٢٢)</p> <p>Pada penggalan ayat di atas, kedua ayat yang mengandung arti anjuran untuk bersuci, ditunjukkan pada ayat....</p> <p>a. (وَيُحِبُّ) (تِيَابِكَ)</p> <p>b. (التَّوَّابِينَ) (فَطَهَّرَ)</p> <p>c. (الْمُتَطَهِّرِينَ) (فَطَهَّرَ)</p> <p>d. (طَهَّرِينَ) (والرُّجُزَ)</p>		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

IAIN JEMBER

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 3	KUNCI JAWABAN: A	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut ini! Faisol dan teman kelasnya merencanakan akan bermain sepak bola di lapangan setelah pulang sekolah. Ketika mereka bermain sepak bola terdengar suara adzan berkumandang tidak jauh dari tempat mereka bermain sepak bola. Mereka dan teman-temannya hendak melaksanakan shalat ashar. Akan tetapi, ketika ia dan teman-temannya hendak menuju musholla tiba-tiba kaki Faisol menginjak kotoran kambing. Bagaimana sebaiknya yang harus dilakukan Faisol....		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus tentang najis siswa dapat menguraikan makna najis	<ol style="list-style-type: none"> a. Menghilangkan najis dengan cara membuang dan menggosok sampai bersih dan diyakini sudah hilang bau atau warnanya dengan menggunakan air yang suci b. Mempersiapkan air didalam timba, lalu memercikkannya kesebagian tubuhnya c. Membasuh air sebanyak 7 kali, salah satu diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah d. Membersihkan diri dari hadas dan najis dengan menggunakan air jika tidak ada, yaitu dengan cara tayyamum 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

<p>KOMPETENSI DASAR:</p> <p>3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya</p>	<p>NOMOR SOAL:</p> <p>4</p>	<p>KUNCI JAWABAN:</p> <p>B</p>	<p>BUKU SUMBER:</p> <p>Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah</p>
<p>MATERI:</p> <p>Taharah</p>	<p>Berikut ini disajikan gambar ilustrasi!</p>  <p>Makna dari gambar di atas adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Yadi berwudhu dahulu sebelum melaksanakan ibadah shalat ashar Yadi melakukan tayyamum dikarenakan 1 bulan ini di desanya mengalami kekeringan Yadi hendak melaksanakan ibadah shalaat asar di masjid dekat rumahnya Yadi memohon ampun kepada Allah Swt, setelah melakukan ibadah shalat 		
TELAAH SOAL			
<p>Nama Penelaah</p>	<p>Catatan Perbaikan</p>	<p>Tanda Tangan</p>	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 5	KUNCI JAWABAN: C	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut! Ketika umat islam akan melaksanakan shalat wajib maupun sunnah, diwajibkan harus memperhatikan hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadas kecil sebelum berwudhu dan melaksanakan ibadah shalat. Yaitu berupa keluarnya sesuatu dari Qubul dan Dubur, hilang akal, menyentuh kemaluan.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus siswa dapat menganalisis makna hal-hal yang menyebabkan hadas kecil	Dari pernyataan di atas, makna yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Ketika seorang perempuan datang bulan atau haid maka, ia harus mensucikannya terlebih dahulu b. Ketika seorang perempuan mensucikan diri setelah melahirkan dengan mandi besar c. Ketika laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim berpegangan tangan d. Mandi setelah buang air besar lalu berwudhu 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

IAIN JEMBER

<p>KOMPETENSI DASAR:</p> <p>3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya</p>	<p>NOMOR SOAL:</p> <p>6</p>	<p>KUNCI JAWABAN:</p> <p>D</p>	<p>BUKU SUMBER:</p> <p>Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah</p>
<p>MATERI:</p> <p>Taharah</p>	<p>Perhatikan pernyataan berikut! Pak Andi memelihara dua ekor anjing untuk menjaga rumahnya. Kedua ekor anjing Pak Andi setiap sore di mandikan dan divaksin 1 bulan sekali agar tidak terkena penyakit yang juga akan membahayakan dirinya beserta keluarganya. Ketika dia hendak keluar untuk membuang sampah di luar pagar rumahnya, anjing itu menghampiri Pak Andi dan mengikutinya sambil menjilat tangan dan kaki Pak Andi.</p>		
<p>INDIKATOR SOAL:</p> <p>Disajikan kasus siswa dapat menganalisis ketentuan tata cara mesucikan diri dari najis</p>	<p>Dari pernyataan di atas, bagaimana cara Pak Andi untuk membersihkan diri dari najis di atas....</p> <ol style="list-style-type: none"> Membersihkan dirinya dengan mandi dan berwudhu Cukup dengan mengalirkan air pada sebagian tubuhnya Cukup dengan memercikkan air pada bagian tubuh yang terkena najis Membasuh tangan dan kakinya sebanyak 7 kali 		
TELAAH SOAL			
<p>Nama Penelaah</p>	<p>Catatan Perbaikan</p>	<p>Tanda Tangan</p>	

IAIN JEMBER

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 7	KUNCI JAWABAN: D	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut ini! Umat Islam dianjurkan untuk bersuci sebelum melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan cara berwudhu atau tayamum jika tidak ada air di daerahnya. Jika ada air maka umat Islam harus bersuci dengan cara berwudhu untuk menghilangkan dirinya dari hadas dan najis. Di dalam agama Islam telah dijelaskan bahwasannya ada beberapa macam-macam air yang sah mereka gunakan untuk berwudhu. Macam-macam air tersebut adalah air tahir ghairu mutahir, musta'mal, mutlak, makruh dan mutanajjis.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna contoh air muttanajis	Dari narasi di atas, makna yang sesuai dengan contoh air mutanajjis dalam macam-macam air di atas adalah.... a. Ketika turunnya air hujan sehingga menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk berwudhu b. Ketika turunnya air es sehingga menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk bersuci c. Air sungai yang mengalir deras sehingga menjadi sebab diperbolehkannya untuk mandi besar d. Ketika seseorang sedang mandi dan kejatuhan kotoran tikus dari atas atap kamar mandi		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 8	KUNCI JAWABAN: B	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah															
MATERI: Taharah	Perhatikan tabel berikut ini!																	
INDIKATOR SOAL: Disajikan tabel tentang sebab hadas siswa dapat menguraikan makna penyebab hadas dan cara mensucikan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Sebab Hadas</th> <th>Cara Mensucikan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>A</td> <td>Buang air besar</td> <td>Mandi junub</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>Tertidur tidak dengan duduk</td> <td>Berwudhu/tayyamum</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>Nifas</td> <td>Berwudhu/tayyamum</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>Buang air kecil</td> <td>Mandi junub</td> </tr> </tbody> </table>			No	Sebab Hadas	Cara Mensucikan	A	Buang air besar	Mandi junub	B	Tertidur tidak dengan duduk	Berwudhu/tayyamum	C	Nifas	Berwudhu/tayyamum	D	Buang air kecil	Mandi junub
No	Sebab Hadas	Cara Mensucikan																
A	Buang air besar	Mandi junub																
B	Tertidur tidak dengan duduk	Berwudhu/tayyamum																
C	Nifas	Berwudhu/tayyamum																
D	Buang air kecil	Mandi junub																
	<p>Dari pernyataan tabel di atas, makna contoh pernyataan yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Pak Rudi sedang buang air besar, ketika ia hendak melaksanakan ibadah shalat maka, ia harus mandi junub untuk mensucikan dirinya sebelum melaksanakan ibadah shalat Ketika Yazid menonton televisi ia tidak sengaja tertidur dan terbangun ketika sudah memasuki waktu shalat ashar, maka ia harus berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan ibadah shalat Ibu Rizka hendak bersuci setelah masa nifasnya sudah selesai maka, ia harus berwudhu agar bisa melaksanakan ibadah shalat Ketika Efi sedang sekolah tiba-tiba ingin buang air kecil, ketika waktu yang bersamaan memasuki waktu shalat dzuhur maka, ia harus mandi junub sebelum melaksanakan ibadah shalat 																	
TELAAH SOAL																		
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan																

<p>KOMPETENSI DASAR:</p> <p>3.1 Menganalisis ketentuan hadas dan tata cara mensucikannya</p>	<p>NOMOR SOAL:</p> <p>9</p>	<p>KUNCI JAWABAN:</p> <p>C</p>	<p>BUKU SUMBER:</p> <p>Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah</p>
<p>MATERI:</p> <p>Taharah</p>	<p>Perhatikan pernyataan berikut ini! Dalam ilmu Fikih mensucikan kotoran setelah buang air besar dan kecil disebut dengan Istinja'. Dalam hal tersebut berarti di anjurkan bagi seseorang sebelum melaksanakan shalat harus membersihkan dirinya terlebih dahulu setelah buang air kecil ataupun besar. Akan tetapi, jika ada seseorang yang memiliki kebiasaan tidak beristinja' sehabis buang air kecil, tetapi sebelum melaksanakan shalat ia berwudhu terlebih dahulu.</p>		
<p>INDIKATOR SOAL:</p> <p>Disajikan kasus tentang hukum beristinja' siswa dapat menguraikan hukum tata cara istinja'</p>	<p>Berdasarkan narasi diatas, bagaimana hukum melakukan wudhu sebelum beristinja' adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak boleh, karena dia belum mensucikan dirinya dari hadas kecil sehingga menjadi penghalangan dirinya untuk mendirikan shalat Tidak boleh, karena di dalam dirinya terdapat sisa-sisa najis yang belum di bersihkan sehingga menjadi penghalang dirinya untuk mendirikan shalat Boleh, karena hal tersebut dinilai sah sebab wudhu yang dilakukan sudah untuk menghilangkan hadas meski tanpa didahului dengan menghilangkan najis Boleh, karena dinilai sah bahwa mensucikan diri tidak harus melakukan istinja' terlebih dahulu dengan berwudhhu sudah sah untuk melakukan shalat 		
TELAAH SOAL			
<p>Nama Penelaah</p>	<p>Catatan Perbaikan</p>	<p>Tanda Tangan</p>	

<p>KOMPETENSI DASAR:</p> <p>3.1 Menganalisis ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya</p>	<p>NOMOR SOAL:</p> <p>10</p>	<p>KUNCI JAWABAN:</p> <p>B</p>	<p>BUKU SUMBER:</p> <p>Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah</p>
<p>MATERI:</p> <p>Taharah</p>	<p>Perhatikan gambar berikut!</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>(I)</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>(II)</p>  </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <p>(III)</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>(IV)</p>  </div> </div>		
<p>INDIKATOR SOAL:</p> <p>Disajikan gambar tentang jenis air siswa dapat menguraikan jenis air</p>	<p>Dari ilustrasi gambar di atas, bahwasannya ada empat macam-macam air, gambar yang termasuk air mutahir adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Air kopi dan air laut menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis Air laut dan air es menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis Air laut dan air teh menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis Air es dan air teh menjadi sebab diperbolehkannya seseorang untuk mensucikan diri dari hadas dan najis 		
TELAAH SOAL			
<p>Nama Penelaah</p>	<p>Catatan Perbaikan</p>	<p>Tanda Tangan</p>	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Memahami ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 11	KUNCI JAWABAN: D	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut! Pak Toto beserta keluarga sedang berlibur di Gunung Rinjani. Mereka mendaki mulai jam 03.00 WIB dengan membawa peralatan pendakian. Pak Toto melihat jam tangannya untuk melihat waktu shalat subuh. Dia dan keluarga hendak berwudhu untuk melakukan shalat subuh. Akan tetapi, di area pegunungan tidak disediakan tempat dan rest area untuk melaksanakan ibadah shalat. Namun, dia menyisakan sebotol air teh dan akan dia gunakan untuk berwudhu.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus tentang hukum air untuk bersuci siswa dapat menguraikan alasan sah atau tidaknya air untuk bersuci	Dari pernyataan di atas, hukum air yang digunakan oleh Pak Toto dan keluarganya adalah.... a. Sah, karena air tersebut suci dan mensucikan sehingga diperbolehkannya untuk berwudhu b. Sah, karena dalam keadaan terdesak sehingga diperbolehkannya untuk berwudhu c. Tidak sah, karena air yang digunakan bersifat manis sehingga tidak diperbolehkannya untuk berwudhu d. Tidak sah, karena air tersebut suci tetapi tidak mensucikan sehingga tidak diperbolehkannya untuk berwudhu		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	
			

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Memahami ketentuan hadas dan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 12	KUNCI JAWABAN: D	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut! Di MTsN 1 Banyuwangi akan melaksanakan perkemahan di hutan perbatasan banyuwangi dan situbondo. Semua siswa kelas VIII diwajibkan untuk mengikuti kegiatan perkemahan itu. Para siswa mempersiapkan semua barang yang telah di perintahkan sesuai dengan surat edaran. Ketika siswa kelas VIII sudah sampai di bumi perkemahan dan sedang mempersiapkan untuk mendirikan tenda, tiba-tiba Riska ingin buang air kecil. Namun, ketika Riska mencari air untuk bersuci, di tengah hutan dan sekitarnya tidak ada air yang mengalir. Lalu dengan terpaksa dia membersihkannya dengan selembar daun yang ada di sekitarnya. Dari pernyataan di atas, bagaimana cara Riska untuk bersuci sesuai dengan pernyataan di atas adalah....		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus tentang beristinja' siswa dapat menguraikan makna contoh beristinja'	a. Menghilangkan najis dengan menggunakan air yang mensucikan b. Mensucikan diri dengan mandi besar agar bisa melaksanakan ibadah shalat c. Menghilangkan hadas dan najis dengan cara melakukan tayyamum d. Menghilangkan najis dengan cara mensucikan diri dengan beristinja'		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 13	KUNCI JAWABAN: A	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Shalat hukumnya wajib dilaksanakan untuk yang beragama Islam. Sebelum melaksanakan ibadah shalat harus memenuhi syarat-syarat wajib shalat. Dan tata cara shalat yang Nabi Muhammad saw ajarkan kepada umat manusia harus dikerjakan, seperti taharah, tata cara bersuci baik dengan cara berwudhu maupun tayamum, serta hal yang membatalkan shalat. Dari pernyataan di atas tata cara bersuci dengan menggunakan air atau dengan berwudhu yaitu dengan niat, membasuh kedua telapak tangan, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kaki, dan tertib.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus tentang tata cara bersuci siswa dapat menganalisis tata cara bersuci dengan air	Dari pernyataan dan bagan di atas, urutan tata cara bersuci yang benar adalah... <ol style="list-style-type: none"> Madmadah, istinsyaq dan istinsyar – membasuh kepala – al-muwalaat Istinsyaq, madmadah, dan istinsyar – al-muwalaat – membasuh kepala Membasuh kepala – madmadah, istinsyaq, dan istinsyar – al-muwalaat Al-muwalaat – madmadah, istinsyaq, dan istinsyar – membasuh kepala 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 14	KUNCI JAWABAN: C	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut ini! Ketika seseorang hendak melakukan wudhu, ternyata disalah satu anggota wudhu ada bagian yang tertutupi benda tertentu (misalnya cat kuku) sehingga menghalangi mengalirnya air wudhu terkena bagian kulit.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna hukum berwudhu	Berdasarkan narasi di atas, hukum menggunakan kutek /inai sesuai narasi di atas adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Sah, apabila menggunakan kutek/inai tidak terlalu tebal sehingga air wudhu tidak terhalang air masuk pada kulit b. Sah, apabila menggunakan kutek/inai di satu kuku saja sehingga air wudhu tidak terhalang air masuk pada kulit c. Tidak sah, apabila kutek memiliki ketebalan yang dapat menghalangi mengalirnya air pada kulit, sehingga harus membersihkannya d. Sah, apabila menggunakan kutek/inai tipis-tipis sehingga air wudhu tidak terhalang air masuk pada kulit 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 15	KUNCI JAWABAN: B	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut ini! Allah Swt telah menjelaskan di dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yang menjelaskan tentang seseorang yang memiliki hadas besar, maka harus bersuci terlebih dahulu. Apabila ketika mandi tidak ada air Allah telah memberikan Rukhsah (keringanan) yaitu dengan cara tayyamum agar umatnya bisa menyegerakan dirinya untuk mensucikan diri dari hadas besar.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna hadas	Berdasarkan narasi diatas, contoh pernyataan yang sesuai dengan narasi tersebut adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Ketika seseorang buang air kecil ia diharuskan untuk membersihkan dirinya dari hadas dengan cara berwudhu b. Ketika seorang ibu melahirkan bayi perempuan dan sudah selesai masa nifasnya maka ia harus mensucikan diri dengan cara mandi besar c. Ketika seorang anak laki-laki berumur 10 tahun mengalami mimpi basah maka ia diharuskan untuk bersuci dengan berwudhu d. Ketika seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim bersentuhan tangan maka ia harus membasuh tangannya lalu berwudhu 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Memahami ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 16	KUNCI JAWABAN: C	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan potongan ayat berikut ini! Allah swt. berfirman-Nya dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi: عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ _____ الْحَنْزِيرُ...		
INDIKATOR SOAL: Disajikan ayat Q. S al-Maidah:3 siswa dapat menafsirkan dalil tentang benda najis	Pada penggalan ayat yang bergaris bawah di atas memiliki arti “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi...”. kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna.... a. Dilarang bagi seorang muslim untuk memakan bangkai binatang b. Pelarangan bagi semua umat untuk memakan bangkai ikan laut c. Mengharamkan umat muslim agar tidak meminum darah binatang yang telah disembelih d. Mengharamkan umat muslim memakan bangkai binatang buas		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

IAIN JEMBER

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Memahami ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 17	KUNCI JAWABAN B	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut! Di dalam ajaran agama islam ada beberapa ketentuan seseorang yang diperbolehkannya untuk melakukan tayyamum atau pengganti air ketika di suatu daerah mengalami kemarau yang sangat tinggi atau berada di dalam perjalanan jauh sehingga tidak bisa untuk berwudhu. Dari pernyataan di atas, contoh yang tidak sesuai dengan hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya tayyamum adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Ibu Fatimah sudah hampir 2 tahun terbaring sakit yang menyebabkan dirinya tidak bisa bangun karena sakit yang di deritanya sehingga, ia tidak bisa untuk berjalan b. Ketika sudah memasuki waktu shalat dzuhur Ari dan teman-temannya tidak melaksanakan shalat, dengan beralasan sakit perut c. Siswi MTsN 1 Jember beserta guru-guru sedang melaksanakan perjalanan study tour di malang dan yogyakarta selama 3 hari d. Ketika siswi kelas VII melaksanakan perkemahan di dalam hutan mereka kesulitan untuk mendapatkan air sehingga ia melakukan tayyamum 		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus siswa dapat menguraikan makna sebab diperbolehkan tayyamum	TELAAH SOAL		
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Memahami ketentuan hadas dan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 18	KUNCI JAWABAN: A	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah										
MATERI: Taharah	Perhatikan tabel berikut! <table border="1" data-bbox="581 552 1089 743"> <tr> <td>a</td> <td>Memakai air suci mensucikan</td> </tr> <tr> <td>b</td> <td>Niat</td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>Beragama islam</td> </tr> <tr> <td>d</td> <td>Meratakan air keseluruh tubuh</td> </tr> <tr> <td>e</td> <td>Tertib</td> </tr> </table>			a	Memakai air suci mensucikan	b	Niat	c	Beragama islam	d	Meratakan air keseluruh tubuh	e	Tertib
a	Memakai air suci mensucikan												
b	Niat												
c	Beragama islam												
d	Meratakan air keseluruh tubuh												
e	Tertib												
INDIKATOR SOAL: Disajikan tabel tentang syarat sah tayyamum siswa dapat menguraikan syarat sah tayyamum	Tabel di atas adalah syarat sah mandi, pernyataan yang sesuai dari tabel di atas adalah... <ol style="list-style-type: none"> Seseorang yang bersuci dengan menggunakan air suci mensucikan lalu membaca niat Seseorang yang bersuci dengan menggunakan air suci mensucikan lalu meratakan keseluruh tubuh Seseorang yang bersuci dengan memakai air suci mensucikan dan beragama islam Seseorang yang bersuci dengan menggunakan air suci mensucikan dan harus tertib 												
TELAAH SOAL													
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan											

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan najis serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 19	KUNCI JAWABAN: A	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan pernyataan berikut! Ibu Aminah memiliki anak laki-laki, anak Ibu Aminah masih berumur 3 bulan dan belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya.		
INDIKATOR SOAL: Disajikan kasus tentang najis siswa dapat menguraikan makna najis	Pada ungkapan di atas, dapat diuraikan bahwa... <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan memercikkan air suci pada bagian yang terkena najis b. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan membasuh semua bagian tubuh c. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan berwudhu atau tayyamum d. Setiap najis bayi laki-laki yang berumur 3 bulan atau masih hanya minum air susu ibunya maka, cara mensucikannya dengan mengalirkan air sebagian tubuh 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	

KOMPETENSI DASAR: 3.1 Menganalisis ketentuan hadas serta tata cara mensucikannya	NOMOR SOAL: 20	KUNCI JAWABAN A	BUKU SUMBER: Fikih kelas VII, Direktorat Pendidikan Madrasah
MATERI: Taharah	Perhatikan potongan ayat berikut ini! Allah berfirman yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi: طَهَّرُوا		
INDIKATOR SOAL: Disajikan ayat Q. S al-Maidah:6 siswa dapat menafsirkan jenis hadas	Pada penggalan ayat di atas memiliki arti “ <i>Dan jika kamu junub maka mandilah</i> ”. Kesimpulan ungkapan tersebut memiliki makna.... <ol style="list-style-type: none"> Ketika seseorang memiliki hadas besar maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara mandi besar Ketika seseorang memiliki hadas kecil maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara berwudhu Ketika seseorang memiliki najis maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara membasuh sebagian tubuhnya Ketika seseorang memiliki hewan anjing dan dijilatnya maka dianjurkan untuk bersuci dengan cara membasuh 7 kali 		
TELAAH SOAL			
Nama Penelaah	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.583/In.20/3.a/PP.009/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

12 Maret 2019

Yth. Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Putri Zahrina Safitri
NIM : T20151073
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Tes pada Mata Pelajaran Fiqih Berbasis HOTS di MTs Negeri 3 Banyuwangi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khodul Faiziq



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2841/In.20/3.a/PP.00.9/06/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Juni 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi
Jl. Raya Srono No. 171, Kebaman-Srono, Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Putri Zahrina Safitri
NIM : T20151073
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Instrumen Tes Pada Mata Pelajaran Fikih Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTsN 3 Banyuwangi
2. Waka Kurikulum MTsN 3 Banyuwangi
3. Guru Fikih MTsN 3 Banyuwangi
4. Peserta Didik MTsN 3 Banyuwangi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Mashudi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Telp. (0331) 487550 Fak. (0331) 427005 Kode Pos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com
Tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1898/In.20/3.a/PP.009/09/2019

24 September 2019

Hal : Permohonan Validasi

Yth : Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag
IAIN Jember, Jl. Mataram No. 1 Mangli-Jember

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi atas nama:

Nama : Putri Zahrina Safitri
NIM : T20151073
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Strata : S1

dengan Hormat kami mohon kesediaan Ibu Ahli Instrumen untuk memvalidasi Instrumen tes dengan judul: "PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIKIH BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) MATERI TAHARAH, DI MTSN 3 BANYUWANGI"

Bantuan Ibu Ahli Instrumen sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan, dan kelayakan produk instrumen tes tersebut. Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ahli Instrumen;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

JL. Raya No 171 Srono - Banyuwangi

Telepon (0333) 396658 ; Faksimile (0333) 396658

Website: www.mtsn3banyuwangi.sch.id; Email: sronomtsn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 297/Mts.13.30.03/PP.00.5/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : **Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I**
NIP : 196809101997031002
Pangkat /Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa:

Nama lengkap : **PUTRI ZHRINA SAFITRI**
NIM : T20151073
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Terhitung Mulai Tanggal : 24 Juli 2019 s/d 29 Agustus 2019

Telah melaksanakan tugas penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES PADA MATA PELAJARAN FIKIH BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) MATERI TAHARAH DI MTsN 3 BANYUWANGI"**.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Srono, 2 September 2019

Kepala











Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I

NIP. 196809101997031002

Jurnal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Skripsi

di MTs Negeri 3 Banyuwangi

No	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Deskripsi Penelitian	Nama Informan	Tanda Tanga
1	Rabu, 24 Juli 2019	09.30	Menyerahkan surat permohonan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banyuwangi, serta wawancara kepada Waka Kurikulum terkait penelitian yang akan dilakukan	Nur Wahid, S. Pd	
2	Senin, 29 Juli 2019	09.30	Menemui guru mapel untuk mengatur jadwal penelitian	Ulfiyatul Hayati, S. Ag dan Indra Sudharma, S. Pd. I	
3	Senin, 05 Agustus 2019	08.30	Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih	Ulfiyatul Hayati, S. Ag dan Indra Sudharma, S. Pd. I	
4	Rabu, 14 Agustus 2019	09.00	Menyerahkan angket instrumen tes kepada guru mata pelajaran	Ulfiyatul Hayati, S. Ag dan Indra Sudharma, S. Pd. I	
5	Senin, 19 Agustus 2019	08.30	Pengambilan angket instrumen tes	Ulfiyatul Hayati, S. Ag dan Indra Sudharma, S. Pd. I	
6	Kamis, 29 Agustus 2019	10.00	Uji coba siswa I	Siswa Kelas VII E	

7	Senin, 21 Oktober 2019	08.30	Menyerahkan angket Revisi	Ulfiyatul Hayati, S. Ag dan Indra Sudharma, S. Pd. I	
	Selasa, 22 Oktober 2019	10.00	Pengambilan angket instrumen tes revisi oleh guru dan uji coba siswa II	Ulfiyatul Hayati, S. Ag Indra Sudharma, S. Pd. I serta Siswa Kelas VII E	

2019, 2 September 2019



Drs. Ahmad Suryati, M.Pd.I
NIP. 196809101997031002

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

Dokumentasi Validator Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag



Dokumentasi Validator Guru Fikih Ibu Ulfiyatul Hayati, S. Ag



Dokumentasi Validator Guru Fikih Bapak Indra Sudharma, S. Pd. I



Dokumentasi Uji Coba Siswa I

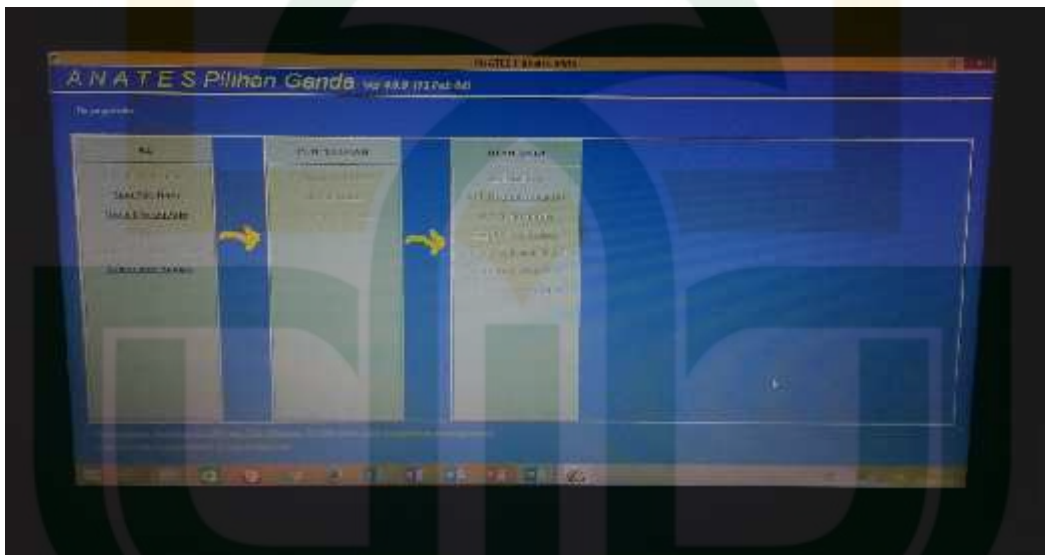


IAIN JEMBER

Dokumentasi Uji Coba Siswa II



Dokumentasi Aplikasi Anates



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Data Diri :

Nama : Putri Zahrina Safitri
NIM : T20151073
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Juni 1997
Alamat : Dsn. Cempokosari, Rt/Rw
004/001, Ds. Sarimulyo,
Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
No. Tlp : 082 232 459 851
Email : Putrisafitri4@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 79 Sarimulyo (2001-2003)
2. MI Al-Himmah Sarimulyo (2003-2009)
3. MTs Negeri 3 Banyuwangi (2009-2012)
4. MA Negeri 3 Banyuwangi (2012-2015)
5. IAIN Jember (2015-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

1. KSR PMI Unit IAIN Jember